

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN
(Studi Kasus Perguruan Tinggi di Yogyakarta)**



Oleh:

Nama: Amelia Rachman

No. Mahasiswa: 07312019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

2012

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan persepsi akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntansi yang kemudian membandingkan antara perguruan tinggi negeri dengan swasta. Dalam penelitian ini, untuk etika bisnis, variabel independennya adalah otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral. Sedangkan untuk etika profesi akuntan adalah tanggung jawab profesi, kepentingan publik dan kerahasiaan. Penelitian ini menggunakan data primer dimana populasinya adalah akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta dan pengambilan sampel menggunakan metode convenience sampling. Sampel yang diambil sebanyak 138 responden yang terbagi atas akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa, baik perguruan tinggi negeri maupun swasta di Yogyakarta. Pengujian dilakukan dengan menggunakan program SPSS 16 for windows. Alat analisis yang digunakan adalah mann-whitney test dimana sebelumnya telah dilakukan uji normalitas untuk mengetahui ketidaknormalan distribusi data. Hasil dari penelitian ini untuk hipotesis 1 adalah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa mengenai etika bisnis, terutama untuk otonomi, keadilan dan integritas moral. Hasil dari penelitian ini untuk hipotesis 2 mengenai etika profesi akuntan adalah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa mengenai etika profesi akuntan. Dan hasil hipotesis 3 untuk etika bisnis adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi antara perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta kecuali dalam hal kejujuran. Sedangkan untuk etika profesi akuntan, hasilnya adalah tidak terdapat perbedaan persepsi kecuali untuk tanggung jawab profesi.

Key Words: Etika Bisnis, Etika Profesi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, Akuntan Pendidik.

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Sampul	i
Halaman Judul	ii
Halaman Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Berita Acara Ujian	v
Halaman Motto	vi
Halaman Persembahan	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xvii
Daftar Lampiran	xix
Abstrak	xx

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7

1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Pembahasan	9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori.....	11
2.1.1 Persepsi	11
2.1.2 Etika	12
2.1.3 Etika Bisnis	14
2.1.4 Etika Profesi Akuntan	23
2.2 Telaah Penelitian Terdahulu	28
2.3 Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel	32
3.2 Jenis Data	33
3.3 Teknik Pengumpulan Data	33
3.4 Variabel Penelitian	34
3.4.1 Variabel Independen	34

3.4.1.1 Etika Bisnis	35
3.4.1.1.1 Otonomi	35
3.4.1.1.2 Kejujuran	35
3.4.1.1.3 Keadilan	36
3.4.1.1.4 Saling Menguntungkan	36
3.4.1.1.5 Integritas Moral	37
3.4.1.2 Etika Profesi Akuntan	37
3.4.1.2.1 Tanggung Jawab Profesi	38
3.4.1.2.2 Kepentingan Publik	38
3.4.1.2.3 Kerahasiaan	38
3.4.2 Variabel Dependen	39
3.5 Metode Analisis Data	39
3.5.1 Teknik Skala Pengukuran	39
3.5.2 Uji Kualitas Data	42
3.5.2.1 Analisis Deskriptif	42
3.5.2.2 Uji Validitas	42
3.5.2.3 Uji Reliabilitas	43
3.5.3 Uji Normalitas	43
3.5.4 Uji Hipotesis	44

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif	46
4.1.1 Deskripsi Demografi Responden	50
4.1.1.1 Jenis Kelamin	47
4.1.1.2 Tingkat Pendidikan	51
4.1.1.3 Semester (Bagi Mahasiswa)	53
4.1.1.4 Lama Bekerja (Bagi Akuntan Pendidik atau Dosen)	54
4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian	55
4.2 Hasil Uji Kualitas Data	57
4.2.1 Uji Validitas	57
4.2.1.1 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 1 (Otonomi)	58
4.2.1.2 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 2 (Kejujuran) ...	59
4.2.1.3 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 3 (Keadilan)	60
4.2.1.4 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 4 (Saling Menguntungkan)	61
4.2.1.5 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 5 (Integritas Moral)	62

4.2.1.6 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 6 (Tanggung Jawab Profesi)	63
4.2.1.7 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 7 (Kepentingan Publik)	64
4.2.1.8 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 8 (Kerahasiaan)	65
4.2.2 Uji Reliabilitas	65
4.3 Uji Normalitas	67
4.4 Pengujian Hipotesis	68
4.4.1 Pengujian Hipotesis 1	68
4.4.2 Pengujian Hipotesis 2	72
4.4.3 Pengujian Hipotesis 3	74
4.4.3.1 Etika Bisnis	74
4.4.3.2 Etika Profesi Akuntan	76

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	79
5.2 Keterbatasan Penelitian	80
5.3 Saran Penelitian	81

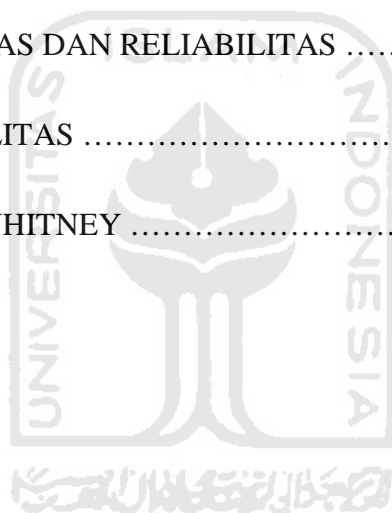
5.4 Implikasi 82

DAFTAR PUSTAKA 84



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Hal
1. SURAT IJIN PENELITIAN	87
2. KUESIONER	93
3. TABULASI DATA RESPONDEN	103
4. DESKRIPTIF VARIABEL	120
5. HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS	123
6. HASIL UJI NORMALITAS	132
7. HASIL UJI MANN-WHITNEY	134



DAFTAR TABEL

Tabel	Hal
3.1. Skor/Nilai Penilaian Jawaban Responden	40
3.2. Kelompok Pernyataan Penelitian	41
4.1. Tingkat Pengembalian Kuesioner Secara Keseluruhan	48
4.2. Tingkat Pengembalian Kuesioner Berdasarkan Jenis Perguruan Tinggi Responden	49
4.3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	50
4.4. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	52
4.5. Klasifikasi Responden Berdasarkan Semester	53
4.6. Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja sebagai Akuntan Pendidik/ Dosen	54
4.7. Deskripsi Variabel Penelitian	56
4.8. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Otonomi	58
4.9. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Kejujuran	59
4.10. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Keadilan	60

4.11. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Saling Menguntungkan	61
4.12. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Integritas Moral	62
4.13. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Tanggung Jawab Profesi	63
4.14. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Kepentingan Publik	64
4.15. Hasil Uji Validitas <i>Pearson Correlation</i> untuk Variabel Kerahasiaan	65
4.16. Hasil Uji Reliabilitas	66
4.17. Hasil Uji Normalitas	67
4.18. Hasil Pengujian Hipotesis 1	69
4.19. Hasil Pengujian Hipotesis 2	72
4.20. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Etika Bisnis)	74
4.21. Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Etika Profesi Akuntan)	76

**PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK DAN MAHASISWA AKUNTANSI
TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI AKUNTAN
(Studi Kasus Perguruan Tinggi di Yogyakarta)**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Amelia Rachman

No. Mahasiswa: 07312019

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA**

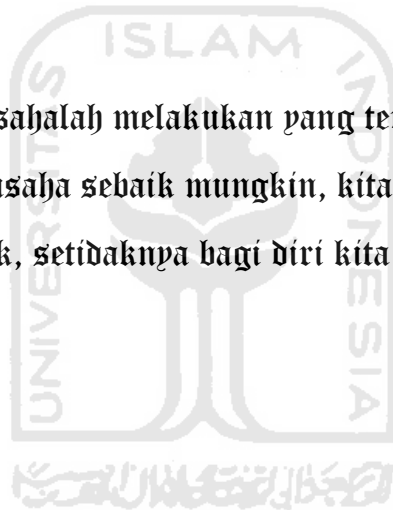
2012

HALAMAN MOTTO

Jangan bertujuan untuk selalu menjadi yang terbaik
karena jalan yang ditempuh untuk selalu bisa menjadi terbaik
terkadang belum tentu baik dan benar

...Tapi...

Berusahalah melakukan yang terbaik
karena dengan berusaha sebaik mungkin, kita bisa mendapatkan
yang terbaik, setidaknya bagi diri kita sendiri ...



HALAMAN PERSEMBAHAN

"Skripsi ini saya persembahkan untuk mereka yang tercinta:

.....My beloved parents.....

Fatkhur Rakhman and Dalyani

.....My dearest brother and sister.....

Aditya Norrochman and Mustika Adelia Rachman



*Mungkin ini memang bukan sesuatu yang bisa dibandingkan
dengan apa yang sudah kalian berikan ...*

.....tapi.....

*semoga hadiah yang kecil bisa membuat kalian bangga
dan selalu tersenyum.....*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum. Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbil'alamin dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi dengan judul “Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Yogyakarta)” adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

Adapun dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa apa yang telah disajikan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, bimbingan, saran, dan kritik serta pengarahan dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi tercapainya penulisan yang lebih baik.

Dalam kesempatan ini penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Ucapan terima kasih ditujukan kepada:

1. Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan hidayah-Nya, serta segala kenikmatan yang tak terhingga. Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan pengikut disepanjang zaman.
2. Bapak Prof. Dr. Edi Suandi Hamid, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Prof. Dr. Hadri Kusuma, MBA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Akademik.

4. Bapak Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, terima kasih banyak atas bimbingan dan waktu yang telah diluangkan selama ini.
5. Ibu Dra. Isti Rahayu, M.Si. selaku Ketua Program Studi Akuntansi, dan Bapak Drs. Suwaldiman, M.Acc., Ak. selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Akuntansi.
6. Seluruh Staf, Dosen, Karyawan dan mahasiswa di Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia.
7. Kedua orang tua saya, Fatkhur Rakhman dan Dalyani atas segala kasih sayang, doa, kesabaran, dan dukungan untuk selalu melakukan yang terbaik, perhatian serta segala pengalaman berharga yang tiada henti hingga detik ini. Semoga saya bisa menjadi anak yang selalu bisa membanggakan. Amin.
8. Kakak dan adik saya, Aditya Nurrochman dan Mustika Adelia Rachman, yang telah banyak memberikan doa dan perhatiannya. Terima kasih juga selalu ada untuk memberikan semangat yang tiada henti.
9. Sahabat yang selama 6 tahun ini selalu ada meski jarang bertemu. Ina, Novi, Nurul, Maya, Ipeh dan Tika, terima kasih karena tidak pernah mengeluh untuk selalu memberikan bantuan dan dukungan. Terima kasih atas kebersamaannya dan terima kasih atas persahabatan yang sudah kalian berikan selama ini dan semoga persahabatan ini untuk selamanya.
10. In, Elis, Wulan, Evi, Tya, Eta, Shelly, Icha, Arini, Melani, Isna, dan Metta. Terima kasih atas semangat, keceriaan, dan doa yang diberikan sehingga membuat segala masalah terasa lebih ringan. Terima kasih atas kenangan

indah selama 4 tahun ini. Terima kasih telah mau menjadi seseorang yang bisa penulis sebut sebagai kawan dan sahabat.

11. Saudara-saudara KKN unit 50 yang sekarang sudah terpencar-pencar, Pak Ketu, Tante, Dhika, Dista, Adya, Fauzan, Mumun, Kapan kita bisa kumpul lagi???
12. Ferina, Anjar, Sari, Mitha, dan kawan sebinginan yang sudah banyak membantu, mendukung dan menemani saat bimbingan.
13. Ema, Jatu, Dewi, Dina, Vera, Tika dan seluruh kawan seperjuangan yang sudah banyak membantu dan memberikan masukan selama ini.
14. Keluarga besar Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, UPN Veteran, dan STIE YKPN atas segala bantuan dan waktu yang telah diluangkan.
15. Serta semua pihak – pihak yang tidak dapat disebutkan secara langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan yang dimiliki. Namun besar harapan penulis semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pembaca.

Yogyakarta, 9 Desember 2011

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Umat manusia dewasa ini hidup dalam suatu era yang tidak hanya menakjubkan, akan tetapi juga penuh dengan beraneka ragam potensi dengan arah yang tidak selalu jelas, apakah menuju hidup yang lebih baik atau yang lebih buruk. Tampaknya sedang terjadi perjuangan hebat untuk menguasai cara berpikir umat manusia antara lain melalui ilmu pengetahuan dan teknologi. Berkat dinamika umat manusia, di satu pihak terdapat kemungkinan bahwa manusia akan hidup dalam suatu dunia yang lebih baik dari apa yang sudah dikenal oleh manusia hingga saat ini. Daya inovasi, kreatifitas, dan daya nalar manusia memungkinkannya untuk menguasai sarana, prasarana, dan wahana untuk mewujudkan kehidupan dan penghidupan yang lebih nikmat. Akan tetapi di lain pihak tidak tertutup kemungkinan bagi umat manusia untuk hidup dalam dunia yang lebih berbahaya, lebih kejam dan terpecah belah. Arti dari semua itu adalah bahwa manusia dewasa ini harus menjatuhkan pilihan pada serangkaian nilai yang hendak dimiliki, dihayati, dan diamalkannya serta bentuk dunia yang bagaimana yang ingin diciptakan dan dipeliharanya (Siagian, 1996).

Seiring dengan meningkatnya kompetisi dan globalisasi, meningkat pula kemajuan ekonomi juga mendorong munculnya pelaku bisnis baru

sehingga menimbulkan persaingan bisnis yang cukup tajam. Semua usaha bisnis tersebut berusaha untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Namun terkadang untuk mencapai tujuan itu, segala upaya dan tindakan dilakukan walaupun pelaku bisnis harus melakukan tindakan-tindakan yang mengabaikan berbagai dimensi moral dan etika bisnis itu sendiri (Murtanto dan Marini, 2003). Untuk mengantisipasi hal itu, maka dalam dunia bisnis dibentuklah aturan-aturan agar tidak terjadi hal-hal yang bisa merugikan orang lain, termasuk di dalamnya adalah etika dalam berbisnis. Bisnis dapat menjadi sebuah profesi etis apabila ditunjang oleh sistem politik ekonomi yang kondusif, yang berarti untuk menciptakan bisnis sebagai sebuah profesi yang etis maka dibutuhkan prinsip-prinsip etis untuk berbisnis yang baik yang merupakan suatu aturan hukum yang mengatur kegiatan bisnis semua pihak secara fair dan baik disertai dengan sebuah sistem pemerintahan yang adil dan efektif dalam menegakkan aturan bisnis tersebut (Keraf, 1998 dalam Murtanto dan Marini, 2003).

Dalam dunia bisnis, setiap profesi yang ada dituntut untuk bisa bekerja secara profesional. Kemampuan dan keahlian khusus yang dimiliki oleh suatu profesi dalam suatu bisnis merupakan suatu keharusan agar profesi dan bisnis itu sendiri bisa bersaing di dunia usaha sekarang ini. Selain keahlian dan kemampuan khusus yang dimiliki oleh suatu profesi, dalam menjalankan suatu profesi juga dikenal adanya etika profesi.

Dengan adanya etika profesi maka tiap profesi memiliki aturan-aturan khusus yang harus ditaati oleh pihak yang menjalankan profesi

tersebut. Etika profesi diperlukan agar apa yang dilakukan oleh suatu profesi tidak melanggar batas-batas tertentu yang dapat merugikan suatu pribadi atas masyarakat luas. Etika tersebut akan memberi batasan-batasan mengenai apa yang harus dilakukan dan apa yang harus dihindari oleh suatu profesi. Termasuk didalamnya adalah etika profesi untuk akuntan.

Untuk mendukung profesionalisme akuntan, Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan suatu standar profesi yang memuat seperangkat prinsip-prinsip moral dan mengatur tentang perilaku profesional yaitu kode etik Ikatan Akuntan Indonesia yang mengatur tentang norma perilaku yang mengatur hubungan antara akuntan dengan para klien, antara akuntan dengan sejawatnya dan antara profesi dengan masyarakat. Alasan yang mendasari diperlukannya kode etik sebagai standar perilaku profesional tertinggi pada profesi akuntan adalah kebutuhan akan kepercayaan publik terhadap kualitas jasa yang diberikan profesi akuntan terlepas dari yang dilakukan perorangan. Kepercayaan masyarakat terhadap kualitas jasa profesional akuntan akan meningkat jika profesi mewujudkan standar yang tinggi dan memenuhi semua kebutuhan (Winarna dan Retnowati, 2003).

Ada beberapa kasus yang mengungkapkan bahwa telah terjadi pelanggaran terhadap etika profesi yang dilakukan oleh akuntan dan hal ini tidak hanya terjadi di Indonesia, tapi juga terjadi di Amerika. Contoh kasus ini adalah pelanggaran yang melanda perbankan di Indonesia pada tahun 2002-an. Banyak bank-bank dinyatakan sehat tanpa syarat oleh akuntan

publik atas audit laporan keuangan berdasar Standar Akuntansi Perbankan Indonesia ternyata sebagian besar bank itu kondisinya tidak sehat. Kasus lain adalah rekayasa laporan keuangan oleh akuntan intern yang banyak dilakukan sejumlah perusahaan *go public*. Menurut catatan Biro Riset Info-Bank (BIRI), pada tahun 2002, ada 12 perusahaan *go public* tertangkap basah melakukan praktek tersebut. Di Amerika Serikat juga banyak terjadi kasus-kasus pelanggaran etika seperti kasus ENRON yang mulai terungkap pada bulan Desember tahun 2001 dan terus berlanjut sampai 2002 dimana KAP Arthur Andersen yang ditunjuk sebagai auditor laporan keuangan melakukan pelanggaran berupa ikut serta dalam memanipulasi laporan keuangan Enron Corp. agar performa klien terlihat lebih bagus di mata investor. Kasus lainnya yang melibatkan peran akuntan publik seperti kasus Tyco, WorldCom, Xerox Corp, dan Walt Disney. Untuk contoh kasus yang ada di Indonesia antara lain adalah kasus yang mendera PT. TELKOM. Kasus ini menjadi sebuah pemberitaan ketika laporan keuangan PT. TELKOM yang diaudit oleh KAP Eddy Pianto ditolak oleh US SEC (*United States Securities and Exchange Commission*) untuk kinerja 2002 (Winarna dan Retnowati, 2003). Seharusnya, hal ini tidak perlu terjadi jika para akuntan tersebut benar-benar menerapkan etika profesi secara profesional. Seorang yang profesional adalah orang yang selalu berpegang teguh pada nilai moral dan etika tertentu.

Akan tetapi, etis tidaknya seseorang dalam bertindak, tidak hanya dipengaruhi oleh nilai moral dan etika yang ada, tetapi juga dipengaruhi

oleh lingkungan dunia pendidikan. Menurut Sudibyo (1995) dalam Murtanto dan Marini (2003), dunia pendidikan akuntansi memiliki peran yang cukup besar dalam membentuk perilaku akuntan yang sesuai dengan etika profesi akuntan. Hal ini dikarenakan dunia pendidikan akuntansi yang ditempuh oleh calon akuntan (mahasiswa) merupakan pengenalan awal tentang bagaimana untuk menjadi seorang akuntan yang baik. Oleh karena itu, calon akuntan (mahasiswa) perlu diberi pemahaman yang cukup terhadap masalah-masalah etika bisnis dan etika profesi yang akan mereka hadapi. Terdapatnya mata kuliah yang berisi ajaran moral dan etika sangat relevan untuk disampaikan kepada mahasiswa. Dalam hal ini berarti keberadaan pendidikan etika memiliki peranan penting dalam perkembangan profesi di bidang akuntansi di Indonesia.

Penelitian mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan sering dilakukan karena aktivitas seorang akuntan tidak bisa terlepas dari aktivitas dalam dunia bisnis. Sehingga hal ini membuat akuntan harus bisa memahami dan menyesuaikan antara etika bisnis dan etika profesi akuntan. Menurut Abdullah dan Halim (2002) dalam Murtanto dan Marini (2003), masalah etika profesi merupakan suatu isu yang selalu menarik untuk kepentingan riset. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Para pelaku bisnis ini diharapkan mempunyai integritas dan kompetensi yang tinggi. Disamping dunia bisnis, hal yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku etis adalah

dunia pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan mengambil obyeknya adalah akuntan pendidik, yaitu dosen dan calon akuntan sekaligus calon pebisnis, yaitu mahasiswa akuntansi di perguruan tinggi, baik negeri maupun swasta yang ada di Yogyakarta. Mahasiswa akuntansi merupakan calon akuntan dan calon pebisnis yang seharusnya dibekali dengan pengetahuan etika sehingga ketika mereka memilih untuk menjadi seorang akuntan maupun pebisnis, mahasiswa dapat lebih memahami etika berbisnis ataupun etika profesi akuntan dengan baik dan menerapkan etika tersebut ke dalam dunia bisnis maupun dunia akuntan. Hal ini dikarenakan kebanyakan dari mahasiswa berfikir bahwa suatu bisnis bisa dikatakan sukses jika bisa meraup keuntungan yang sebesar-besarnya. Dan disinilah peran seorang dosen sangat diperlukan untuk bisa memberikan ilmu mengenai bagaimana melakukan bisnis yang baik sesuai dengan aturan dan etika yang ada. Selain itu dosen juga diharapkan bisa memberikan pembelajaran mengenai etika-etika bagaimana menjadi seorang akuntan yang profesional karena ini akan menjadi sebuah langkah awal atau pondasi bagi mahasiswa untuk bisa meneruskan langkahnya ke jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berdasarkan uraian diatas, maka penulis memberi judul penelitian ini yaitu:

**“PERSEPSI AKUNTAN PENDIDIK DAN MAHASISWA
AKUNTANSI TERHADAP ETIKA BISNIS DAN ETIKA PROFESI
AKUNTAN (Studi Kasus Perguruan Tinggi di Yogyakarta)”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini, diantaranya yaitu:

1. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi terhadap etika bisnis?
2. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi terhadap etika profesi akuntan?
3. Apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan akuntan pendidik dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana persepsi akuntan pendidik yang telah memiliki pengalaman dengan mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan akuntansi mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik dengan mahasiswa akuntansi mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat diantaranya:

1. Akuntan Pendidik

- Memberikan masukan pada akuntan pendidik atau dosen mengenai bagaimana pemahaman mahasiswa mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan sehingga kedepannya akuntan pendidik atau dosen bisa lebih baik dalam memberikan pemahaman kepada mahasiswa.

2. Mahasiswa

- Dapat membantu untuk lebih memahami tingkat sensitivitas mahasiswa akuntansi terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.
- Memberikan tambahan pengetahuan bagi mahasiswa mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan, terutama bagi mahasiswa yang di perguruan tingginya tidak atau belum terdapat mata kuliah etika bisnis maupun etika profesi akuntan.

3. Perguruan Tinggi

- Memberikan masukan bagi perguruan tinggi, baik perguruan tinggi negeri (PTN) maupun perguruan tinggi swasta (PTS) mengenai pentingnya etika bisnis dan etika profesi akuntan yang harus diberikan kepada mahasiswa sehingga setelah lulus nanti mereka bisa bekerja secara professional berdasarkan etika profesi dan dapat menerapkan etika dalam lingkungan bisnis.

- Diharapkan akan menjadi masukan yang penting bagi pendidikan tinggi akuntansi dalam upaya untuk meningkatkan kualitasnya.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika pembahasan penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan mengenai teori - teori yang menjadi dasar penelitian ini. Dari teori tersebut akan digunakan untuk menganalisis penelitian ini. Bab ini terdiri dari landasan teori, telaah penelitian terdahulu serta hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi populasi dan sampel, jenis data, teknik pengumpulan data, definisi dan variabel penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat mengenai isi dan hasil analisis penelitian. Bab ini terdiri dari analisis deskriptif, hasil uji kualitas data, hasil analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan akhir dari penelitian ini yang berisi kesimpulan hasil penelitian, keterbatasan penelitian, saran bagi penelitian berikutnya dan implikasi penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Persepsi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1995), persepsi adalah tanggapan (penerimaan) langsung dari sesuatu, atau merupakan proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca inderanya. Sedangkan menurut Rahkmat (1993) dalam Ekayani dan Putra (2003) menyebutkan bahwa persepsi merupakan pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan.

Agar individu dapat menyadari dan dapat membuat persepsi, ada beberapa syarat yang dipenuhi, yaitu sebagai berikut: (1) adanya obyek yang dipersepsikan (fisik), (2) alat indera/reseptor yaitu alat untuk menerima stimulus (fisiologis), (3) adanya perhatian yang merupakan langkah pertama dalam mengadakan persepsi (psikologis) (Walgito, 1997 dalam Winarna dan Retnowati, 2003).

Jadi dalam konteks penelitian ini, persepsi dapat diartikan sebagai penerimaan atau pandangan seseorang melalui suatu proses yang didapat dari pengalaman dan pembelajaran sehingga seorang individu mampu untuk memutuskan mengenai suatu hal.

2.1.2 Etika

Etika adalah suatu cabang ilmu filsafat. Tujuannya adalah mempelajari perilaku, baik moral maupun immoral, dengan tujuan membuat pertimbangan yang cukup beralasan dan akhirnya sampai pada rekomendasi yang memadai (Partley, 1995). Menurut Poespoprodjo (1986) dalam Ermawan (2007), secara etimologi, etika berasal dari bahasa Yunani yang dalam bentuk tunggal yaitu *ethos* dan dalam bentuk jamaknya yaitu *ta etha*. “*Ethos*” yang berarti sikap, cara berfikir, watak kesusilaan atau adat. Kata ini identik dengan perkataan moral yang berasal latin “*mos*” yang dalam bentuk jamaknya *Mores* yang berarti juga adat atau cara hidup. Kata *mores* ini mempunyai sinonim *mos*, *moris*, *manner* *mores* atau *manners*, *morals*. Keidentikan penggunaan kedua istilah tersebut diakibatkan oleh praktek bahwa keduanya dihubungkan dengan tipe perilaku yang cenderung menjadi kebiasaan karena dibenarkan atau ditampilkan oleh manusia dalam interaksinya satu sama lain.

Pieris dan Jim (2007) menjelaskan bahwa kata moral mengacu pada baik-buruknya manusia terkait dengan tindakannya, sikapnya dan cara mengungkapkannya. Moral mencoba menjawab pertanyaan: “Apa yang harus saya lakukan?”. Dengan demikian, konsep moral ini mengandung dua makna, yaitu (1) keseluruhan aturan dan norma yang berlaku, yang diterima oleh suatu masyarakat tertentu sebagai arah atau pegangan dalam bertindak, dan

diungkapkan dalam kerangka yang baik dan buruk; (2) disiplin filsafat yang merefleksikan tentang aturan-aturan tersebut dalam rangka mencari pendasaran dan tujuannya. Makna yang kedua inilah yang lebih dekat dengan penggunaan konsep etika.

Pieris dan Jim (2007) juga menjelaskan bahwa etika biasanya dimengerti sebagai refleksi filosofis tentang moral. Jadi, etika lebih merupakan wacana normatif yang membicarakan pertentangan antara yang baik dengan yang buruk, yang dianggap sebagai nilai relatif. Etika ingin menjawab pertanyaan: “Bagaimana hidup yang baik?”. Jadi etika lebih dipandang sebagai seni hidup yang mengarah pada kebahagiaan dan memuncak pada kebijakan.

Istilah etika menurut Winarna dan Retnowati (2003) adalah seperangkat aturan/ norma/ pedoman yang mengatur perilaku manusia, baik yang harus dilakukan maupun yang harus ditinggalkan yang dianut oleh sekelompok/ segolongan manusia/ masyarakat/ profesi. Di Indonesia etika diterjemahkan menjadi kesusilaan karena “sila” berarti dasar, kaidah atau aturan, sedangkan “su” berarti baik, benar, dan bagus.

Menurut Keraf dan Imam (1995) dalam Martadi dan Suranto (2006), etika dapat dibagi menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Etika umum

Etika umum berkaitan dengan bagaimana manusia mengambil keputusan etis, teori-teori etika dan prinsip-prinsip moral dasar yang menjadi pegangan bagi manusia dalam bertindak, serta tolak ukur dalam menilai baik atau buruknya suatu tindakan. Etika umum dapat dianalogkan dengan ilmu pengetahuan, yang membahas mengenai pengertian umum dan teori-teori.

2. Etika khusus

Etika khusus adalah penerapan prinsip-prinsip moral dasar dalam bidang kehidupan yang khusus. Etika khusus dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Etika individual, menyangkut kewajiban dan sikap manusia terhadap dirinya sendiri.
- b. Etika sosial, berkaitan dengan kewajiban, sikap dan pola perilaku manusia dengan manusia lainnya salah satu bagian dari etika sosial adalah etika profesi, termasuk etika bisnis dan etika profesi akuntan.

2.1.3 Etika Bisnis

Krisis yang dialami oleh bangsa Indonesia dewasa ini pada dasarnya dapat didefinisikan sebagai krisis kredibilitas yang berakar pada krisis integritas moral. Kepercayaan masyarakat dan dunia luar terhadap elite politik dan elite ekonomi Orde Baru dan sisa-sisanya

menjadi berkurang karena perilaku kurang bertanggung jawab yang telah menimbulkan kerugian yang amat besar pada masyarakat dan dunia luar.

Krisis moral itu melanda tidak hanya dunia politik dan administrasi publik, tetapi juga menggerogoti dunia usaha dan administrasi bisnis. Di sektor perbankan misalnya, penggunaan dana publik secara tidak bertanggung jawab. Jadi dana yang memang milik publik tersebut diperlakukan seolah-olah seperti milik sendiri yang bisa dipergunakan untuk mendanai proyek-proyek suatu kelompok dimana hal ini jika dipandang secara moral dapat dipersoalkan. Dalam perilaku seperti itu, tidak hanya kepentingan para pemegang saham saja yang kurang diperhatikan, melainkan juga nasib para deposan, para penabung kecil dan tidak ketinggalan adalah para karyawan.

Padahal ekspektasi etis publik internasional itu semakin tinggi dalam arti semakin menuntut (*demanding*). Secara etis, dunia bisnis tidak hanya wajib untuk berbuat baik, tetapi juga kepada lingkungan alamnya. Dengan kata lain, jika Indonesia ingin keluar dari badai krisis yang sedang dialami dewasa ini, maka Indonesia harus bisa meningkatkan kinerja etis dalam perilaku bisnis (Nugroho, 2001).

Belajar dari berbagai kasus penyelewengan yang telah menimpa banyak perusahaan multinasional di Amerika Serikat dan di Indonesia sendiri yang sebagian besar diakibatkan oleh praktik-praktik

bisnis amoral yang dijalankan oleh para eksekutif perusahaan, maka para eksekutif puncak bisnis multinasional semakin menyadari perlunya dikembangkan prinsip-prinsip etika bisnis universal yang berlaku secara global.

Etika bisnis merupakan studi standar formal dan bagaimana standar itu diterapkan ke dalam sistem dan organisasi yang digunakan masyarakat modern untuk memproduksi dan mendistribusikan barang dan jasa dan diterapkan kepada orang-orang yang ada di dalam organisasi. Studi ini tidak hanya mencakup analisis norma moral dan nilai moral, namun juga berusaha mengaplikasikan kesimpulan-kesimpulan analisis tersebut ke beragam institusi, teknologi, transaksi, aktivitas, dan usaha-usaha yang kita sebut sebagai bisnis (Velasques, 2005). Velasques (2005) dalam Ermawan (2007), juga menyebutkan bahwa ada empat prinsip yang dipakai dalam berbisnis, yaitu:

1) Utilitarianisme

Prinsip ini menyatakan bahwa tindakan dan kebijakan perlu dievaluasi berdasarkan keuntungan dan biaya yang dibebankan kepada masyarakat. Sebuah prinsip moral yang mengklaim bahwa sesuatu yang dianggap benar apabila mampu menekan biaya sosial dan memberikan keuntungan sosial yang lebih besar.

2) Hak

Hak merupakan sebuah sarana atau cara yang penting dan bertujuan agar memungkinkan individu untuk memilih dengan bebas apapun kepentingan atau aktivitas mereka dan melindungi pilihan-pilihan mereka. Hak moral semacam ini memiliki tiga karakteristik penting yang memberikan fungsi pemungkinan dan perlindungan, pertama: hak moral sangat erat kaitannya dengan kewajiban, dimana kewajiban secara umum merupakan sisi lain dari hak moral; kedua: hak moral memberikan otonomi dan kesetaraan bagi individu dalam mencari kepentingan-kepentingan mereka; ketiga: hak moral memberikan dasar untuk membenarkan tindakan yang dilakukan seseorang dan untuk melindungi orang lain.

3) Keadilan

Mengidentifikasi cara-cara yang adil dalam mendistribusikan keuntungan dan beban pada para anggota masyarakat. Biasanya masalah keadilan dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: keadilan distributif (berkaitan dengan distribusi yang adil atas keuntungan dan beban dalam masyarakat); keadilan retributif (pemeberlakuan yang adil pada pihak-pihak yang melakukan kesalahan); dan keadilan kompensatif (cara yang adil dalam memberikan kompensasi pada seseorang atas kerugian yang mereka alami akibat perbuatan orang lain).

4) Perhatian (*Caring*)

Pandangan ini menekankan bahwa kita mempunyai kewajiban untuk memberikan perhatian terhadap kesejahteraan orang-orang yang ada di sekitar kita, terutama yang mempunyai hubungan ketergantungan.

Menurut Keraf (1994) dalam Ermawan (2007) terdapat beberapa prinsip dalam etika bisnis yang meliputi :

1) Prinsip Otonomi

Orang bisnis yang otonom sadar sepenuhnya akan apa yang menjadi kewajibannya dalam dunia bisnis. Ia akan sadar dengan tidak begitu saja mengikuti norma dan nilai moral yang ada, namun ia juga melakukan sesuatu karena tahu dan sadar bahwa hal itu baik, karena semuanya sudah dipikirkan dan di pertimbangkan masak-masak. Untuk bertindak otonom, diandaikan ada kebebasan untuk mengambil keputusan yang menurutnya terbaik, karena kebebasan adalah unsur hakiki dari prinsip otonomi ini. Dalam etika, kebebasan adalah prasyarat utama untuk bertindak secara etis, walaupun kebebasan belum menjamin bahwa seseorang bertindak secara otonom dan etis. Unsur lainnya dari prinsip otonomi adalah tanggung jawab, karena selain sadar akan kewajibannya dan bebas dalam mengambil keputusan dan tindakan berdasarkan yang dianggap baik, otonom juga harus bisa dipertanggungjawabkan keputusan dan

tindakannya. Kesiapan bertanggung jawab merupakan ciri khas dari makhluk bermoral, dan tanggung jawab disini adalah tanggung jawab pada diri kita sendiri dan juga tentunya pada *stakeholder*.

2) Prinsip Kejujuran

Bisnis tidak akan bertahan lama jika tidak ada kejujuran, karena kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnisnya baik berupa kepercayaan komersial, material, maupun moral. Kejujuran menuntut adanya keterbukaan dan kebenaran. Terdapat tiga lingkup kegiatan bisnis yang berkaitan dengan kejujuran:

- a. Kejujuran relevan dalam pemenuhan syarat-syarat perjanjian dan kontrak. Pelaku bisnis disini secara *a priori* saling percaya satu sama lain, bahwa masing-masing pihak jujur melaksanakan janjinya. Karena jika salah satu pihak melanggar, maka tidak mungkin lagi pihak yang dicurangnya mau bekerja sama lagi, dan pihak pengusaha lainnya akan tahu dan tentunya malas berbisnis dengan pihak yang bertindak curang tersebut.
- b. Kejujuran relevan dengan penawaran barang dan jasa dengan mutu dan harga yang baik. Kepercayaan konsumen adalah prinsip pokok dalam berbisnis. Karena jika ada konsumen yang merasa tertipu, tentunya hal tersebut akan menyebar dan menyebabkan konsumen tersebut beralih ke produk lain.

- c. Kejujuran relevan dalam hubungan kerja intern dalam suatu perusahaan, yaitu antara pemberi kerja dan pekerja. Perusahaan akan hancur jika kejujuran karyawan ataupun atasannya tidak terjaga.

3) Prinsip Keadilan

Prinsip ini menuntut agar setiap orang diperlakukan secara sama sesuai dengan aturan adil dan kriteria yang rasional objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Keadilan berarti tidak ada pihak yang dirugikan hak dan kepentingannya. Dengan kata lain, keadilan merupakan suatu sikap yang tidak membedakan dari berbagai aspek, baik dari aspek ekonomi (menyangkut distribusi pendapatan), aspek hukum (dalam hal perlakuan yang sama di mata hukum), maupun aspek lainnya (seperti agama, ras, suku dan jenis kelamin) untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam hal perekrutan karyawan, promosi jabatan, pemilihan mitra usaha, dan sebagainya.

4) Prinsip Saling Menguntungkan

Prinsip ini menuntut agar semua pihak berusaha untuk saling menguntungkan satu sama lain. Prinsip ini pada dasarnya menanamkan kesadaran bahwa dalam berbisnis perlu ditanamkan prinsip *win-win solution*, artinya dalam setiap keputusan dan tindakan bisnis harus diusahakan agar semua pihak merasa diuntungkan.

5) Prinsip Integritas Moral

Adalah prinsip untuk tidak merugikan orang lain dalam segala keputusan dan tindakan bisnis yang diambil. Prinsip ini dilandasi oleh kesadaran bahwa setiap orang harus dihormati harkat dan martabatnya. Prinsip ini juga menyarankan dalam berbisnis selayaknya dijalankan dengan tetap menjaga nama baiknya dan nama baik perusahaannya. Inti dari prinsip integritas moral ini adalah apa yang disebut sebagai *the golden rule* atau kaidah emas, yaitu: “Perlakukan orang lain sebagaimana Anda ingin diperlakukan dan jangan dilakukan pada orang lain apa yang Anda tidak ingin orang lain perlakukan kepada Anda.”

Dalam hukum Islam (Ermawan, 2007) juga disebutkan bagaimana prinsip-prinsip dalam berbisnis. Etika bisnis merupakan tata cara pengelolaan bisnis berdasarkan *Al-Qur'an*, *hadist*, dan hukum yang telah dibuat oleh para ahli fiqih. Terdapat enam prinsip etika bisnis Islami, yaitu:

1) Prinsip Tauhid

Prinsip ini memadukan semua aspek kehidupan manusia, sehingga antara etika dan bisnis terintegrasi, baik secara vertikal (*hablumminallah*) maupun secara horizontal (*hablumminannas*). Sebagai manifestasi dari prinsip ini, para pelaku bisnis tidak akan melakukan diskriminasi diantara pekerja, dan akan menghindari

praktik-praktik bisnis haram atau yang melanggar ketentuan syariah.

2) Prinsip Pertanggungjawaban

Manusia bertindak berdasarkan pemikiran dan kesadarannya sendiri mengenai apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan penghasilan dengan cara memproses potensi sehingga menjadi produk yang memenuhi kebutuhan masyarakat. Para pelaku bisnis harus bisa mempertanggungjawabkan segala aktivitas bisnisnya, baik kepada Allah SWT maupun kepada pihak-pihak yang berkepentingan untuk memenuhi tuntutan keadilan.

3) Prinsip Keseimbangan atau Keadilan

Keadilan adalah persyaratan mutlak dalam berbisnis. Adil berarti bahwa seseorang harus diperlakukan sesuai dengan haknya. Sistem ekonomi dan bisnis harus sanggup menciptakan keadilan dalam bermasyarakat.

4) Prinsip Kebenaran

Dalam prinsip ini terkandung dua unsur penting, yaitu kebajikan dan kejujuran. Kebajikan dalam bisnis ditunjukkan dengan sikap kerelaan dan keramahan dalam bermuamalah, sedangkan kejujuran ditunjukkan dengan sikap jujur dalam semua proses bisnis yang dilakukan tanpa adanya penipuan sedikitpun.

5) Persaudaraan dan Persamaan

Tidak ada tempat bagi seorang pebisnis untuk melakukan diskriminasi karena perbedaan ras ataupun suku. Persaingan dilakukan secara sehat demi kesejahteraan seluruh umat.

6) Ketulusan Hati

Ketulusan biasanya dilandasi oleh komitmen yang mendorong batin seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu. Pengaruh dari sikap yang tulus dalam berbisnis dapat menghasilkan kegiatan yang lebih efisien dan meningkatkan produktifitas.

2.1.4 Etika Profesi Akuntan

Menurut Agoes dan Ardana (2009), tujuan profesi akuntansi adalah untuk memenuhi tanggung jawabnya dengan standar profesionalisme yang tinggi dan mencapai tingkat kinerja terbaik dengan berorientasi pada kepentingan publik. Untuk itu, dalam menjalankan pekerjaannya, seorang akuntan memiliki aturan-aturan dan etika yang berlaku dan harus dipatuhi yang telah ditetapkan oleh badan yang bertanggung jawab. Etika profesi bagi akuntan dijelaskan dan diatur dalam kode etik akuntan dalam Struktur Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia.

Struktur Kode Etik IAI terdiri atas empat bagian yang disusun berdasarkan jenjangnya, yaitu:

a. Prinsip Etika

Prinsip etika disusun oleh IAI dan disahkan dalam rapat anggota IAI. Prinsip etika memberikan kerangka dasar bagi penyusunan Aturan Etika semua institut profesi yang sejenis. Prinsip Etika berlaku bagi semua anggota IAI. Prinsip Etika ini terdiri dari delapan prinsip yaitu:

1) Prinsip Tanggung Jawab Profesi

Dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai profesional, setiap anggota harus senantiasa menggunakan pertimbangan moral dan profesional dalam semua kegiatan yang dilakukannya.

2) Prinsip Kepentingan Publik

Setiap anggota berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.

3) Prinsip Integritas

Untuk memelihara dan meningkatkan kepercayaan publik, setiap anggota harus memenuhi tanggung jawab profesionalnya dengan integritas setinggi mungkin.

4) Prinsip Objektivitas

Setiap anggota harus menjaga objektivitasnya dan bebas dari benturan kepentingan dalam pemenuhan kewajiban profesionalnya.

5) Prinsip Kompetensi dan Kehati-hatian Profesional

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya dengan kehati-hatian, kompetensi dan ketekunan, serta mempunyai kewajiban untuk mempertahankan pengetahuan dan ketrampilan profesional pada tingkat yang diperlukan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja memperoleh manfaat dari jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, legislasi, dan teknik yang paling mutakhir.

6) Prinsip Kerahasiaan

Setiap anggota harus menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh selama melakukan jasa profesional dan tidak boleh memakai atau menggunakan informasi tersebut tanpa persetujuan, kecuali bila ada hak atau kewajiban profesional atau hukum untuk mengungkapkannya.

7) Prinsip Perilaku Profesional

Setiap anggota harus berperilaku yang konsisten dengan reputasi profesi yang baik dan menjauhi tindakan yang dapat mendeskreditkan profesi.

8) Prinsip Standar Teknis

Setiap anggota harus melaksanakan jasa profesionalnya sesuai dengan standar teknis dan standar profesional yang relevan. Sesuai dengan keahliannya dan dengan berhati-hati,

anggota mempunyai kewajiban untuk melaksanakan penugasan dari penerima jasa selama penugasan tersebut sejalan dengan prinsip integritas dan objektivitas.

b. Aturan Etika

Sebelum tahun 1998, IAI hanya memiliki kode etik yang mengikat seluruh anggotanya. Aturan-aturan yang berlaku dalam kode etik dirumuskan dan disahkan dalam kongres IAI yang melibatkan seluruh anggota IAI tanpa melihat keanggotaan kompartemen anggota yang bersangkutan. Akan tetapi, setelah tahun 1998, seluruh kompartemen IAI telah memiliki aturan etika masing-masing. Dengan demikian, kode etik IAI memiliki empat aturan etika kompartemen, yaitu aturan etika kompartemen Akuntan Publik (KAP), kompartemen Akuntan Pendidik (KAPd), kompartemen Akuntan Manajemen (KAM), kompartemen Akuntan Sektor Publik (KASP). Aturan etika disahkan oleh rapat anggota kompartemen dan hanya mengikat anggota kompartemen yang bersangkutan. Aturan etika kompartemen akuntan publik terdiri dari: (1) aturan Nomor 100 tentang independensi, integritas dan obyektifitas, (2) aturan Nomor 200 tentang standar umum dan prinsip akuntansi, (3) aturan Nomor 300 tentang tanggung jawab kepada klien, (4) aturan Nomor 400 tentang tanggung jawab kepada rekan, (5) aturan Nomor 500 tentang tanggung jawab dan praktik lain (Winarna dan Retnowati, 2003).

Aturan Etika ini merupakan penjabaran lebih lanjut dari Prinsip Etika. Aturan Etika ini sudah bersifat operasional, cukup rinci, dan mengikat seluruh anggota profesi Kompartemen IAI yang bersangkutan (Agoes dan Ardana, 2007).

c. Interpretasi Aturan Etika

Interpretasi Aturan Etika merupakan interpretasi yang dikeluarkan oleh Pengurus Kompartemen setelah memperhatikan tanggapan dari anggota dan pihak-pihak berkepentingan lainnya sebagai panduan dalam penerapan aturan etika, tanpa dimaksudkan untuk membatasi lingkup dan penerapannya (Winarna dan Retnowati, 2003). Interpretasi Aturan Etika ini merupakan penafsiran, penjelasan, atau elaborasi lebih lanjut atas hal-hal, isu-isu, dan pasal-pasal yang diatur dalam Aturan Etika, yang dianggap memerlukan penjelasan agar tidak terjadi perbedaan pemahaman atas aturan etika yang dimaksud (Agoes dan Ardana, 2007).

d. Tanya dan Jawab

Pada tingkat paling bawah, dimungkinkan adanya tanya-jawab yang berkaitan dengan isu-isu etika. Tanya-jawab ini dapat dilakukan dengan Dewan Standar profesi yang dibentuk oleh pengurus kompartemen/ institut yang bersangkutan (Agoes dan Ardana, 2007). Tanya dan jawab memberikan penjelasan atas setiap pertanyaan dari anggota Kompartemen tentang Aturan Etika beserta interpretasinya (Winarna dan Retnowati, 2003).

2.2 Telaah Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai etika bisnis ini, sebelumnya dilakukan oleh Ni Nengah Seri Ekayani dan Made Pradana Adi Putra (2003) dengan judul penelitian “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali terhadap Etika Bisnis”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara persepsi mahasiswa dengan akuntan, terutama untuk variabel otonomi dan integritas moral. Dimana untuk variabel otonomi *p-value*-nya lebih kecil dari pada taraf signifikansinya 0,05, yaitu sebesar 0,000 dan untuk variabel integritas moral *p-value*-nya sebesar 0,042 yang juga lebih kecil dari taraf signifikansinya.

Penelitian selanjutnya merupakan penelitian yang membahas mengenai masalah etika profesi akuntan. Penelitian ini dilakukan oleh Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003) dengan judul “Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia”, dimana hasilnya menunjukkan bahwa terdapat perbedaan diantara ketiga kelompok responden tersebut mengenai kode etik IAI. Penelitian ini kemudian digunakan sebagai sumber penelitian oleh Ronald Arisetyawan (2010) untuk penelitiannya yang berjudul “Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntansi Indonesia” dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan terhadap kedua responden tersebut.

Di tahun yang sama, yaitu pada tahun 2003, ada penelitian yang serupa tetapi dipandang dari sudut gender dan memiliki cakupan yang lebih luas. Penelitian ini dilakukan oleh Murtanto dan Marini (2003) dengan judul penelitian “Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi Akuntansi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan”. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan secara signifikan antara persepsi akuntan pria dengan akuntan wanita serta mahasiswa akuntansi terhadap etika profesi akuntan dimana semua nilai *asympt.sig*-nya lebih besar 0,05. Sedangkan untuk etika bisnis, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara persepsi mahasiswa akuntansi dan persepsi mahasiswi akuntansi terhadap etika bisnis (*sig* 0,000). Kemudian penelitian dengan tema yang sama kembali dilakukan oleh Indiana Farid Martadi dan Sri Murtanta (2006) dengan mengambil judul “Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta)”. Hasilnya untuk etika bisnis adalah tidak ada perbedaan persepsi antara masing-masing kelompok responden dipandang dari segi gender. Sedangkan untuk etika profesi, hasilnya adalah terdapat perbedaan persepsi terhadap etika profesi jika dipandang dari segi gender pada responden karyawan bagian akuntansi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Dunia akuntansi sekarang tidak hanya berhubungan dengan akuntansi saja, tapi juga sudah berhubungan dengan dunia bisnis karena kebanyakan klien dari akuntan adalah perusahaan-perusahaan yang berjalan di bidang bisnis. Oleh karena itu, mahasiswa akuntansi sekarang bukan hanya sekedar calon akuntan, tapi juga merupakan calon pebisnis di masa yang akan datang. Akan tetapi mahasiswa akuntansi tidak memiliki pemahaman yang cukup mengenai bagaimana berbisnis yang baik. Untuk itu, mahasiswa akuntansi, dalam pembelajarannya, juga harus diberikan mata kuliah yang berhubungan dengan bisnis. Dalam hal ini, peran universitas, terutama dosen, sangatlah penting. Dosen bisa memberikan pemahaman mengenai bagaimana cara berbisnis yang baik karena dalam hal ini, dosen dianggap telah memiliki ilmu atau pemahaman yang lebih baik dari pada mahasiswa. Sehingga dalam hal ini, antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik atau dosen bisa timbul perbedaan persepsi mengenai etika dalam berbisnis.

H₀1: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi terhadap etika bisnis.

Selain itu, akuntan pendidik atau dosen juga dianggap memiliki pemahaman yang lebih mendalam, terutama mengenai akuntansi. Bagaimana mengaplikasikan ilmu akuntansi itu sendiri dengan benar, bagaimana menjadi seorang akuntan yang baik sesuai dengan aturan yang ada dan lain sebagainya. Sedangkan mahasiswa akuntansi hanyalah calon

akuntan yang belum memahami betul seperti apa akuntan itu. Pemahaman yang mahasiswa dapatkan hanya berasal dari SMA dan pada saat menempuh kuliah S1 saja. Sedangkan bagi akuntan pendidik atau dosen sudah mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan akuntansi lebih lama dan lebih mendalam, terutama akuntan pendidik yang sekaligus berprofesi sebagai akuntan publik. Sehingga hal ini juga bisa menimbulkan perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dengan akuntan pendidik mengenai bagaimana menjadi akuntan yang baik yang sesuai dengan etika yang ada.

H₀2: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi terhadap etika profesi akuntan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan responden yang berasal dari perguruan tinggi, baik itu perguruan tinggi negeri ataupun swasta. Oleh karena itu, peneliti juga ingin mengetahui apakah ada perbedaan persepsi atau tidak antara mahasiswa dan dosen perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa dan dosen perguruan tinggi swasta mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan.

H₀3: Tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi swasta terhadap etika bisnis etika profesi akuntan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Populasi menurut Supardi (2005) dalam Adaninggar (2008) adalah suatu kesatuan individu atau subyek pada wilayah dan waktu serta dengan kualitas tertentu yang akan diamati/ diteliti. Sedangkan menurut Arikunto (1998), populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen akuntansi perguruan tinggi di Yogyakarta, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta. Alasan pemilihan mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen akuntansi sebagai obyek penelitian adalah karena kedua subyek memiliki pemahaman mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan. Selain itu, di Yogyakarta terdapat banyak perguruan tinggi sehingga jumlah responden yang dibutuhkan bisa bervariasi.

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya (Azwar, 2005). Sampel pada penelitian ini yaitu mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen yang ada di beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, antara lain: Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, UPN Veteran dan STIE YKPN. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *convince sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kemudahan sehingga data

yang diperoleh bisa cukup banyak dan acak sehingga lebih bervariasi, serta juga peneliti mempunyai kebebasan untuk memilih sampel yang paling cepat dan mudah.

3.2 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subyek sebagai sumber informasi yang dicari. Dalam penelitian ini, informasi atau data diperoleh dengan menggunakan metode kuesioner. Kuesioner disebarikan kepada mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen di kelima perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, yaitu Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, UPN Veteran dan STIE YKPN.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer sehingga penelitian ini akan menggunakan kuesioner. Teknik kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan atau pernyataan kepada responden dengan harapan memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Menurut Azwar (2005), kuesioner merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuesioner adalah pertanyaan

tertulis yang harus dijawab oleh responden, telah dibuat sebelumnya dan biasanya diberikan alternatif jawaban yang agak tertutup (Hadi, 2009). Pertanyaan dalam kuesioner tidak harus selalu menggunakan kalimat tanya, tetapi juga bisa berupa pernyataan. Kuesioner dalam penelitian ini langsung disebar ke perguruan tinggi yang sudah ditentukan, yaitu Universitas Gajah Mada, Universitas Negeri Yogyakarta, Universitas Islam Indonesia, UPN Veteran dan STIE YKPN, dimana sebelumnya meminta ijin penelitian terlebih dahulu. Kemudian untuk mahasiswa akuntansi, peneliti langsung menyebarkan sendiri kuesioner kepada mahasiswa akuntansi yang bersangkutan, sedangkan untuk akuntan pendidik atau dosen, kuesioner disebar oleh peneliti sendiri tetapi ada juga yang dibantu oleh pihak yang berwenang yang ada di perguruan tinggi tersebut. Selanjutnya kuesioner yang sudah kembali diseleksi terlebih dahulu karena apabila ada kuesioner yang belum terisi dengan lengkap maka dianggap gugur.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Variabel Independen

Pada penelitian ini terdapat dua kelompok variabel independen, yaitu etika bisnis dan etika profesi akuntan. Untuk etika bisnis terbagi menjadi lima variabel, sedangkan untuk etika profesi akuntan dibagi menjadi tiga variabel. Untuk definisi masing-masing variabel independen akan dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

3.4.1.1 Etika Bisnis

Dalam penelitian ini, etika bisnis terbagi kedalam lima variabel, yaitu otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan dan integritas moral.

3.4.1.1.1 Otonomi

Yang dimaksud otonom adalah dimana seseorang sadar akan tanggung jawabnya dan bertindak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat. Dalam prinsip otonomi ini ada dua unsur, yaitu kebebasan dan tanggung jawab. Menurut Muslich (1998) dalam Adaninggar (2008) mengartikan otonomi sebagai kehendak dan rekayasa untuk bertindak secara penuh berdasar pengetahuan dan keahlian perusahaan dalam usaha untuk mencapai prestasi-prestasi terbaik sesuai dengan misi, tujuan, dan sasaran perusahaan sebagai kelembagaan. Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip otonomi nomor 1 sampai 5.

3.4.1.1.2 Kejujuran

Kejujuran adalah sikap tulus hati dimana apa yang diucapkan dengan kenyataan tidak

berbeda. Kejujuran merupakan modal utama untuk memperoleh kepercayaan dari mitra bisnisnya baik berupa kepercayaan komersial, material, maupun moril. Kejujuran menuntut adanya keterbukaan dan kebenaran (Keraf, 1994 dalam Ermawan, 2007). Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip kejujuran nomor 1 sampai 5.

3.4.1.1.3 Keadilan

Adil adalah sikap dimana dapat memperlakukan seseorang sesuai dengan haknya dan tidak membedakan, baik dari segi suku, agama, ras, ekonomi, hukum maupun dari segi yang lain karena pada dasarnya manusia memiliki hak yang sama. Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip keadilan nomor 1 sampai 5.

3.4.1.1.4 Saling Menguntungkan

Setiap orang yang berbisnis pada dasarnya ingin mendapat keuntungan. Untuk itu, dalam berbisnis sebisa mungkin mengedepankan prinsip *win-win solution* agar setiap pihak yang

bersangkutan bisa saling menguntungkan dan diuntungkan. Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip saling menguntungkan nomor 1 sampai 5.

3.4.1.1.5 Integritas Moral

Prinsip ini pada dasarnya mengajarkan untuk tidak merugikan orang lain dalam setiap keputusan bisnis yang diambil dan memperlakukan orang lain sesuai dengan harkat dan martabatnya. Selain itu, prinsip ini juga menyarankan agar menjaga nama baik diri sendiri dan nama baik perusahaannya dalam menjalankan bisnis (Keraf, 1994 dalam Ermawan, 2007). Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip integritas moral nomor 1 sampai 5.

3.4.1.2 Etika Profesi Akuntan

Dalam penelitian ini, variabel untuk etika profesi akuntan hanya terdapat tiga variabel, yaitu tanggung jawab profesi, kepentingan publik dan kerahasiaan.

3.4.1.2.1 Tanggung Jawab Profesi

Tanggung jawab profesi adalah dimana akuntan harus bertindak secara profesional dan menggunakan pertimbangan moral dalam menjalankan tugasnya. Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip tanggung jawab profesi nomor 1 sampai 4.

3.4.1.2.2 Kepentingan Publik

Jasa seorang akuntan merupakan jasa pelayanan publik, sehingga dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan diharapkan mendahulukan kepentingan publik dari pada kepentingan diri, perusahaan maupun pihak-pihak tertentu lainnya. Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip kepentingan publik nomor 1 sampai 4.

3.4.1.2.3 Kerahasiaan

Dalam menjalankan tugasnya, seorang akuntan tidak boleh membocorkan informasi apapun yang berhubungan dengan pekerjaannya kecuali untuk kepentingan hukum dan profesional.

Item pernyataan meliputi pernyataan prinsip kerahasiaan nomor 1 sampai 4.

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen perguruan tinggi di Yogyakarta.

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Teknik Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang digunakan pada kuesioner ini adalah skala *likert*. Skala *likert* merupakan metode yang mengukur sikap terhadap subyek, obyek atau kejadian tertentu. Skala *likert* yang digunakan menggunakan skala 1 sampai 4.

Dalam kuesioner yang diberikan kepada responden berisi pernyataan positif dan negatif. Untuk pernyataan positif, ketentuan penilaiannya seperti di atas, yaitu nilai tertinggi adalah 4 untuk pilihan jawaban sangat setuju dan yang terendah adalah 1 untuk pilihan jawaban sangat tidak setuju. Sedangkan untuk pernyataan negatif, sistem penilaiannya dibalik. Untuk pilihan jawaban sangat setuju, nilainya adalah 1 sampai dengan pilihan jawaban sangat tidak setuju adalah 4.

TABEL 3.1.**Skor/Nilai Penilaian Jawaban Responden**

Pernyataan	Penilaian		Keterangan
Positif	STS	1	STS : Sangat Tidak Setuju
	TS	2	
	S	3	TS : Tidak Setuju
	SS	4	
Negatif	STS	4	S : Setuju
	TS	3	
	S	2	SS : Sangat Setuju
	SS	1	

Pernyataan positif dalam kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini antara lain untuk etika bisnis, variabel I nomor 3, 4, dan 5. Untuk etika profesi akuntan terdapat pada semua pernyataan variabel I dan II. Untuk variabel III, pernyataan positif terdapat pada nomor 1, 2, dan 4. Pernyataan negatif dalam kuesioner yang ada dalam penelitian ini antara lain, untuk etika bisnis, variabel I terdapat pada nomor 1 dan 2. Selanjutnya untuk variabel II, III, IV dan V, semua pernyataannya bersifat negatif. Untuk etika profesi terdapat pada variabel III nomor 3. Lebih detailnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 3.2.**Kelompok Pernyataan Penelitian**

Kelompok Variabel	Variabel	Pernyataan Positif (No.)	Pernyataan Negatif (No.)
Etika Bisnis	Otonomi	3, 4, 5	1 dan 2
	Kejujuran	-	1, 2, 3, 4 dan 5
	Keadilan	-	1, 2, 3, 4 dan 5
	Saling Menguntungkan	-	1, 2, 3, 4 dan 5
	Integritas Moral	-	1, 2, 3, 4 dan 5
Etika Profesi Akuntan	Tanggung Jawab Profesi	1, 2, 3 dan 4	-
	Kepentingan Publik	1, 2, 3 dan 4	-
	Kerahasiaan	1, 2 dan 4	3

Selanjutnya kuesioner yang telah diisi oleh responden tersebut akan diseleksi terlebih dahulu agar memenuhi syarat seperti butir-butir pertanyaan diisi dengan lengkap termasuk mengisi identitas sebagai karakteristik responden, antara lain: nama responden, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, status, semester/ lama bekerja dan nama perguruan tinggi. Jumlah pernyataan berjumlah 37 item pernyataan yang terdiri dari dua bagian. Pertama, untuk etika bisnis, ada 25 item pernyataan yang terbagi kedalam lima variabel, yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Unti Ludigdo dan Mas'ud Machfoedz dan telah disesuaikan dengan prinsip etika bisnis yang ada oleh Ni Nengah Seri Ekayani dan Made Pradana Adi Putra (2003). Kedua, untuk etika pfofesi akuntan, ada 12 item pernyataan yang dibagi

kedalam tiga variabel, yang diadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Ronald Arisetyawan (2010).

3.5.2 Uji Kualitas Data

3.5.2.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk memberi gambaran umum mengenai deskripsi responden penelitian (jenis kelamin, pendidikan terakhir, bagi mahasiswa semester yang sedang atau telah ditempuh, serta bagi akuntan pendidik atau dosen lamanya bekerja).

3.5.2.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2005). Jadi validitas ingin mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah kita buat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur. Untuk menguji validitas data, penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* dengan menggunakan bantuan *Software SPSS version 16.0 for windows*.

3.5.2.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap pernyataan-pernyataan yang sudah valid untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran ulang pada kelompok yang sama dengan alat ukur yang sama. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Croanbach's Alpha Coeficient*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach's Alpha Coeficient* lebih besar atau sama dengan 0,60 (Nunnally, 1960 dalam Ghozali, 2005). Dan untuk menentukan tingkat reliabilitas, peneliti menggunakan bantuan *Software SPSS version 16.0 for windows*.

3.5.3 Uji Normalitas

Pengujian normalitas sebaran dilakukan untuk mengetahui bahwa data yang dianalisis memenuhi kriteria sebaran normal (distribusi normal) (Arisetyawan, 2010). Penelitian ini menggunakan *one sample Kolmogorov Smirnof test alpha* untuk menguji normalitas data. Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk menentukan teknik pengujian hipotesis yang akan dilakukan selanjutnya. Pengujian ini menggunakan pengujian dua sisi, yaitu dengan membandingkan *p-value* nilai probabilitas dengan taraf signifikansi sebesar 0,05.

- Apabila probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) > taraf signifikansi (0,05), maka sebaran data penelitian adalah normal dan pengujian dilakukan dengan statistik parametrik.
- Apabila probabilitas (*Asymp. Sig. (2-tailed)*) < taraf signifikansi (0,05), maka sebaran data penelitian adalah tidak normal dan pengujian dilakukan dengan statistik non-parametrik.

3.5.4 Uji Hipotesis

Untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua alat analisis statistik, yaitu *Independent Sample t-test* jika data terdistribusi normal dan *Mann-Whitney U test* jika data tidak terdistribusi normal. Untuk data yang tidak terdistribusi normal peneliti menggunakan *Mann-Whitney U test* karena sampel yang diuji terdiri dari dua kelompok yang saling independen dan bertujuan untuk mengetahui terdapat atau tidaknya perbedaan persepsi diantara kelompok sampel. Menurut Supangat (2007), metode *Mann Whitney Test* digunakan untuk menguji dua perbedaan. Median dari dua sampel yang diambil secara *independent*, sampel-sampel *random* yang besarnya n_1 dan n_2 bisa diperoleh dari populasi-populasi yang berdistribusi normal atau tidak berdistribusi normal.

Kriteria untuk menentukan apakah hipotesis diterima atau ditolak, ditentukan oleh perbandingan antara probabilitas dengan taraf

signifikansi. Tingkat taraf signifikansi yang telah ditetapkan adalah 0,05. Jika $p\text{-value (Asymp. Sig. (2-tailed))} > 0.05$, maka H_0 diterima. Namun jika $p\text{-value (Asymp. Sig. (2-tailed))} < 0,05$, maka H_0 ditolak (Wahana, 2009).



BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan lebih lanjut mengenai hasil analisis pengolahan data yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner berkaitan dengan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi mengenai etika bisnis dan etika profesi akuntan. Pada bagian awal bab ini akan menjelaskan mengenai hasil pengumpulan data yang sudah disebar. Kemudian yang selanjutnya adalah mengenai analisis deskriptif dari hasil kuesioner mengenai karakteristik responden. Untuk uji kualitas data, peneliti menggunakan analisis validitas dan reliabilitas. Selain itu, peneliti juga melakukan uji normalitas untuk menguji apakah data memenuhi distribusi normal atau tidak. Dan yang terakhir yaitu analisis uji hipotesis dengan menggunakan uji *mann-whitney* dan pembahasan.

4.1 Analisis Deskriptif

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa kuesioner pada penelitian ini disebar kepada mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen di beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, baik perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta.

Kuesioner mulai disebar setelah mendapat ijin dari perguruan tinggi yang bersangkutan. Kuesioner disebar ke perguruan tinggi antara bulan Mei 2011 sampai dengan bulan Agustus 2011. Jumlah kuesioner yang

disebarkan untuk penelitian ini bervariasi. Untuk mahasiswa akuntansi, peneliti menyebarkan 20 eksemplar disetiap perguruan tinggi, baik negeri ataupun swasta. Sehingga jika ditotal, maka untuk mahasiswa akuntansi, peneliti menyebarkan 100 eksemplar kuesioner. Dari 100 eksemplar kuesioner yang disebar pada mahasiswa akuntansi, semuanya (100%) kembali kepada peneliti dan dapat diolah karena memenuhi persyaratan. Sedangkan untuk akuntan pendidik atau dosen, kuesioner yang disebar, memiliki jumlah yang bervariasi. Hal ini dikarenakan adanya kebijakan yang diajukan oleh pihak perguruan tinggi. Tapi total keseluruhan kuesioner yang disebar untuk akuntan pendidik atau dosen berjumlah 60 eksemplar. Akan tetapi, dari jumlah kuesioner yang disebar tersebut, tidak semuanya kembali pada peneliti. Kuesioner yang kembali hanya sekitar 38 eksemplar atau sekitar 63,33%. Dari semua kuesioner yang disebar, semua kuesioner yang kembali bisa digunakan sebagai sumber data penelitian. Lebih detailnya disajikan pada tabel sebagai berikut:

TABEL 4.1.

Tingkat Pengembalian Kuesioner Secara Keseluruhan

No.	Responden	Kuesioner			
		Disebar	Tidak Kembali	Rusak	Digunakan
1	Mahasiswa Akuntansi	100 (100%)	-	-	100 (100%)
2	Akuntan Pendidik atau Dosen	60 (100%)	22 (36,67%)	-	38 (63,33%)
	Jumlah	160 (100%)	22 (13,75%)	-	138 (86,25%)

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Sedangkan untuk tingkat pengembalian kuesioner jika dilihat dari jenis perguruan tinggi responden, maka untuk:

- Perguruan tinggi negeri

Kuesioner disebar sebanyak 40 eksemplar untuk mahasiswa dimana semua kuesioner tersebut kembali ke peneliti dan bisa digunakan. Sedangkan untuk akuntan pendidik atau dosen, kuesioner yang disebar sebanyak 30 eksemplar tetapi yang kembali dan yang bisa digunakan sebanyak 14 eksemplar atau sebesar 46,67%. Sehingga secara keseluruhan untuk perguruan tinggi negeri, tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 54 eksemplar (77,14%).

- Perguruan tinggi swasta

Kuesioner disebar sebanyak 60 eksemplar untuk mahasiswa dimana semua kuesioner tersebut kembali ke peneliti dan bisa digunakan.

Sedangkan untuk akuntan pendidik atau dosen, kuesioner yang disebar sebanyak 30 eksemplar tetapi yang kembali dan yang bisa digunakan sebanyak 24 eksemplar atau sebesar 80%. Sehingga secara keseluruhan untuk perguruan tinggi negeri, tingkat pengembalian kuesioner adalah sebesar 84 eksemplar (93,33%).

Dari semua penjelasan mengenai tingkat pengembalian kuesioner berdasarkan jenis perguruan tinggi diatas, detailnya bisa dilihat dalam tabel 4.2. dibawah ini:

TABEL 4.2.
Tingkat Pengembalian Kuesioner Berdasarkan Jenis
Perguruan Tinggi Responden

Perguruan Tinggi	Responden	Kuesioner				Jumlah
		Disebar	Tidak Kembali	Rusak	Digunakan	
Negeri	Mahasiswa Akuntansi	40 (100%)	-	-	40 (100%)	54 (77,14%)
	Akuntan Pendidik atau Dosen	30 (100%)	16 (53,33%)	-	14 (46,67%)	
Swasta	Mahasiswa Akuntansi	60 (100%)	-	-	60 (100%)	84 (93,33%)
	Akuntan Pendidik atau Dosen	30 (100%)	6 (20%)	-	24 (80%)	

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

4.1.1 Deskripsi Demografi Responden

Karakteristik responden menjelaskan mengenai jumlah atau tingkat responden yang diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin, pendidikan terakhir, serta bagi mahasiswa akuntansi adalah lamanya menempuh kuliah atau tingkat semester dan lama bekerja menjadi akuntan pendidik atau dosen bagi akuntan pendidik atau dosen. Informasi ini diperoleh berdasarkan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden.

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti dapat menyajikan klasifikasi responden berdasarkan jenis kelamin sebagai berikut:

TABEL 4.3.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Mahasiswa Akuntansi		Akuntan Pendidik/ Dosen	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Teridentifikasi	7	7%	-	-
Laki - laki	37	37%	16	42,11%
Perempuan	56	56%	22	57,89%
Total	100	100%	38	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.3. diatas dapat disimpulkan bahwa responden dalam penelitian ini, untuk mahasiswa akuntansi sebagian besar adalah perempuan sebanyak 56 responden atau sebesar 56%, untuk responden laki-laki sebanyak 37 responden atau sebesar 37% dan yang tidak teridentifikasi sebanyak 7 responden atau sebesar 7%. Sedangkan untuk akuntan pendidik atau dosen, sebagian besar responden adalah perempuan, yaitu sebanyak 22 responden atau sebesar 57, 89% dan untuk responden laki-laki sebanyak 16 responden atau 42,11 %.

4.1.1.2 Tingkat Pendidikan

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti dapat menyajikan klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikan sebagai berikut:

TABEL 4.4.**Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

Tingkat Pendidikan Terakhir	Mahasiswa Akuntansi		Akuntan Pendidik/ Dosen	
	Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Teridentifikasi	12	12.00%	9	23.68%
SMA	88	88.00%	-	-
Diploma 3	-	-	-	-
Strata 1 (S1)	-	-	2	5.26%
Strata 2 (S2)	-	-	21	55.26%
Strata 3 (S3)	-	-	1	2.63%
Pendidikan Profesi	-	-	5	13.16%
Total	100	100%	38	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir responden, untuk mahasiswa akuntansi, mayoritas adalah SMA, yaitu sebanyak 88% atau 88 responden dan yang tidak teridentifikasi ada 12% atau 12 responden. Sedangkan untuk akuntan pendidik atau dosen, mayoritas responden adalah Strata 2 (S2) yaitu sebanyak 21 orang atau sebesar 55,26% dan yang tidak teridentifikasi sebanyak 9 responden atau 23,68%. Tingkat Pendidikan Profesi menempati urutan ketiga terbanyak, yaitu 5 orang (13,16%), yang dilanjutkan dengan

Strata 1 (S1) yaitu sebanyak 2 responden (5,26%) dan yang terakhir adalah Strata 3 (S3) yaitu sebanyak 1 responden (2,63%).

4.1.1.3 Semester (Bagi Mahasiswa)

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti dapat menyajikan klasifikasi responden berdasarkan lamanya menempuh kuliah atau semester sebagai berikut:

TABEL 4.5.

Klasifikasi Responden Berdasarkan Semester

Semester	Mahasiswa Akuntansi	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Teridentifikasi	10	10.00%
Semester 4	5	5.00%
Semester 6	30	30.00%
Semester 8	53	53.00%
Semester 10	2	2.00%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.5. diatas, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan responden untuk mahasiswa akuntansi sedang menempuh kuliah pada semester 8, yaitu 53

responden (53%) dan selanjutnya adalah semester 6 yaitu 30 responden (30%). Untuk yang tidak teridentifikasi menempati urutan ketiga yaitu dengan 10 responden (10%), kemudian 5 responden (5%) untuk semester 4 dan yang terakhir adalah untuk semester 10 yaitu 2 responden (2%).

4.1.1.4 Lama Bekerja (Bagi Akuntan Pendidik atau Dosen)

Sesuai dengan hasil kuesioner yang telah diisi oleh responden, maka peneliti dapat menyajikan klasifikasi responden berdasarkan karakteristik lama bekerja sebagai akuntan pendidik atau dosen, sebagai berikut:

TABEL 4.6.

**Klasifikasi Responden Berdasarkan Lama Bekerja
sebagai Akuntan Pendidik/ Dosen**

Lama Bekerja	Akuntan Pendidik/ Dosen	
	Jumlah	Persentase (%)
Tidak Teridentifikasi	26	68.42%
> 2 tahun	12	31.58%
< 2 tahun	-	-
Total	38	100%

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.6. diatas menunjukkan bahwa mayoritas responden untuk akuntan pendidik yang bekerja di

beberapa perguruan tinggi tidak mengisi keterangan berapa lama mereka bekerja. Jadi yang tidak teridentifikasi sebanyak 26 responden atau 68,42%. Sedangkan yang teridentifikasi, yaitu yang bekerja lebih dari 2 tahun sebanyak 12 responden atau 31,58%.

4.1.2 Deskripsi Variabel Penelitian

Analisis ini menjelaskan tentang deskriptif penilaian atau tanggapan responden terhadap masing-masing variabel penelitian yang terdiri dari otonomi, kejujuran, keadilan, saling menguntungkan, dan integritas moral untuk etika bisnis dan tanggung jawab profesi, kepentingan publik dan kerahasiaan untuk etika profesi akuntan dimana semuanya adalah sebagai variabel independen. Penilaian terhadap variabel penelitian ini tergantung dengan jenis pernyataannya. Untuk pernyataan positif, diukur dengan skor terendah 1 (sangat tidak setuju/ STS), dan skor tertinggi adalah 4 (sangat setuju/ SS), sedangkan untuk pernyataan negatif, penilaiannya dibalik. Sehingga dalam menentukan kriteria penilaian responden terhadap variabel penelitian dapat dilakukan dengan interval sebagai berikut :

Skor persepsi terendah: 1

Skor persepsi tertinggi: 4

$$\text{Interval} = \frac{4 - 1}{4} = 0,75$$

Sehingga dapat diperoleh batasan persepsi sebagai berikut:

- a. $1,00 - 1,74 =$ Sangat rendah
- b. $1,75 - 2,49 =$ Rendah
- c. $2,50 - 3,24 =$ Sedang
- d. $3,25 - 3,99 =$ Tinggi
- e. $4,00 - 4,74 =$ Sangat Tinggi

Sedangkan untuk hasil analisis deskriptif terhadap masing-masing variabel penelitian dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

TABEL 4.7.
Deskripsi Variabel Penelitian

No.	Variabel	Mean
1	Otonomi	3.0145
2	Kejujuran	3.0580
3	Keadilan	3.3696
4	Saling Menguntungkan	3.2478
5	Integritas Moral	3.3304
6	Tanggung Jawab Profesi	3.4366
7	Kepentingan Publik	3.4185
8	Kerahasiaan	3.2717

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.7. diatas, dapat disimpulkan bahwa jawaban responden untuk variabel otonomi, kejujuran dan saling menguntungkan termasuk kedalam kelompok sedang, sedangkan untuk variabel keadilan, integritas moral, tanggung jawab profesi,

kepentingan publik dan kerahasiaan termasuk kedalam kelompok yang tinggi.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

Untuk penelitian yang menggunakan data primer, dalam hal ini kuesioner, sudah semestinya diadakan uji validitas dan reliabilitas. Dengan alat ukur yang valid dan reliabel maka data yang diukur sebagai bahan penelitian dapat dipercaya dan tentunya menghasilkan data yang baik sehingga penelitian ini dapat memberikan manfaat dan dapat membuktikan hipotesa yang telah diajukan oleh peneliti. Begitupun sebaliknya jika data yang digunakan sebagai sumber penelitian tidak valid, tidak reliabel atau bahkan tidak kedua-duanya tentunya tidak akan menghasilkan suatu penelitian yang baik.

4.2.1 Uji Validitas

Dalam penggunaan alat analisis kuesioner, maka uji validitas wajib untuk dilakukan. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner (Ghozali, 2005). Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan korelasi bivariate. Dengan menggunakan korelasi bivariate maka akan terlihat korelasi dari masing-masing indikator terhadap total variabel/ konstruk. Data akan dinyatakan valid jika hasil dari korelasi tersebut adalah signifikan dan ditandai dengan

tanda bintang yang terdapat pada angka *Pearson Correlation* tiap indikator.

4.2.1.1 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 1 (Otonomi)

Tabel 4.8.

Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel Otonomi

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Otonomi 1	.666**	Valid
2.	Otonomi 2	.647**	Valid
3.	Otonomi 3	.636**	Valid
4.	Otonomi 4	.645**	Valid
5.	Otonomi 5	.583**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.8. diatas terlihat bahwa *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan otonomi 1 sampai dengan pernyataan otonomi 5) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel otonomi valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.2 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 2 (Kejujuran)

Tabel 4.9.

**Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel
Kejujuran**

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Kejujuran 1	.614**	Valid
2.	Kejujuran 2	.737**	Valid
3.	Kejujuran 3	.609**	Valid
4.	Kejujuran 4	.629**	Valid
5.	Kejujuran 5	.630**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.9. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan kejujuran 1 sampai dengan pernyataan kejujuran 5) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel kejujuran valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.3 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 3 (Keadilan)

Tabel 4.10.

**Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel
Keadilan**

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Keadilan 1	.680**	Valid
2.	Keadilan 2	.718**	Valid
3.	Keadilan 3	.662**	Valid
4.	Keadilan 4	.725**	Valid
5.	Keadilan 5	.743**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.10. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan keadilan 1 sampai dengan pernyataan keadilan 5) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel keadilan valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.4 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 4 (Saling Menguntungkan)

Tabel 4.11.

Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel Saling Menguntungkan

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Saling Menguntungkan 1	.732**	Valid
2.	Saling Menguntungkan 2	.786**	Valid
3.	Saling Menguntungkan 3	.711**	Valid
4.	Saling Menguntungkan 4	.804**	Valid
5.	Saling Menguntungkan 5	.527**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.11. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan saling menguntungkan 1 sampai dengan pernyataan saling menguntungkan 5) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel saling menguntungkan valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.5 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 5 (Integritas Moral)

Tabel 4.12.

Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel Integritas Moral

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Integritas Moral 1	.753**	Valid
2.	Integritas Moral 2	.659**	Valid
3.	Integritas Moral 3	.719**	Valid
4.	Integritas Moral 4	.795**	Valid
5.	Integritas Moral 5	.811**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.12. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan integritas moral 1 sampai dengan pernyataan integritas moral 5) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel integritas moral valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.6 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 6 (Tanggung Jawab Profesi)

Tabel 4.13.

Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel Tanggung Jawab Profesi

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Tanggung Jawab Profesi 1	.761**	Valid
2.	Tanggung Jawab Profesi 2	.791**	Valid
3.	Tanggung Jawab Profesi 3	.843**	Valid
4.	Tanggung Jawab Profesi 4	.766**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.13. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan tanggung jawab profesi 1 sampai dengan pernyataan tanggung jawab profesi 4) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel tanggung jawab profesi valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.7 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 7 (Kepentingan Publik)

Tabel 4.14.

Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel Kepentingan Publik

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Kepentingan Publik 1	.831**	Valid
2.	Kepentingan Publik 2	.858**	Valid
3.	Kepentingan Publik 3	.852**	Valid
4.	Kepentingan Publik 4	.862**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.14. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan kepentingan publik 1 sampai dengan pernyataan kepentingan publik 4) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel kepentingan publik valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.1.8 Hasil Uji Validitas Pernyataan Variabel 8 (Kerahasiaan)

Tabel 4.15.

**Hasil Uji Validitas *Pearson Correlation* untuk Variabel
Kerahasiaan**

No.	Pernyataan	Nilai <i>Pearson Correlation</i>	Keterangan
1.	Kerahasiaan 1	.767**	Valid
2.	Kerahasiaan 2	.728**	Valid
3.	Kerahasiaan 3	.671**	Valid
4.	Kerahasiaan 4	.720**	Valid

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Dari tampilan tabel 4.15. diatas terlihat bahwa nilai *pearson correlation*-nya, antara masing-masing indikator (pernyataan kerahasiaan 1 sampai dengan pernyataan kerahasiaan 4) menunjukkan hasil yang signifikan yang ditunjukkan dengan adanya tanda (**). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator dari variabel kerahasiaan valid dan dapat digunakan dalam pengujian hipotesis pada penelitian ini.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Kuesioner dikatakan reliabel apabila kuesioner tersebut memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali dengan

asumsi kondisi pada saat pengukuran tidak berubah. Pengujian reliabilitas setiap variabel dilakukan dengan menggunakan *Croanbach's Alpha Coeficient*. Data yang diperoleh dapat dikatakan reliabel apabila nilai *Croanbach's Alpha Coeficient* lebih besar atau sama dengan 0,60. Hasil dari pengujian ini terlihat pada tabel 4.15 berikut ini:

TABEL 4.16.

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	r_{α}	r_{kritis}	Keterangan
1	Otonomi	0,628	0,6	Reliabel
2	Kejujuran	0,639	0,6	Reliabel
3	Keadilan	0,745	0,6	Reliabel
4	Saling Menguntungkan	0,743	0,6	Reliabel
5	Integritas Moral	0,803	0,6	Reliabel
6	Tanggung Jawab Profesi	0,797	0,6	Reliabel
7	Kepentingan Publik	0,871	0,6	Reliabel
8	Kerahasiaan	0,636	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* pada masing-masing variabel nilainya lebih besar dari 0,6, maka dapat disimpulkan semua butir pernyataan dalam variabel penelitian adalah reliabel (andal).

4.3 Uji Normalitas

Dalam penelitian ini, uji normalitas digunakan untuk melihat persebaran distribusi data pada masing-masing variabel penelitian, terdistribusi secara normal atau tidak. Selanjutnya, hasil dari pengujian ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan alat uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini. Jika terdistribusi normal, maka akan menggunakan alat uji hipotesis statistik parametrik. Namun jika tidak terdistribusi normal, maka menggunakan alat uji hipotesis statistik non-parametrik. Dan dari hasil pengolahan data yang ada, didapat hasil sebagai berikut:

TABEL 4.17.
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Taraf Signifikansi	Nilai Probabilitas
1	Otonomi	0,05	0,004
2	Kejujuran	0,05	0,005
3	Keadilan	0,05	0,000
4	Saling Menguntungkan	0,05	0,032
5	Integritas Moral	0,05	0,001
6	Tanggung Jawab Profesi	0,05	0,000
7	Kepentingan Publik	0,05	0,000
8	Kerahasiaan	0,05	0,000

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan hasil yang ada pada tabel 4.17. diatas, dapat disimpulkan bahwa dari semua variabel yang diuji, semuanya tidak terdistribusi secara normal. Hal ini dikarenakan nilai probabilitasnya lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikansinya. Oleh karena itu, penelitian ini akan menggunakan alat uji statistik non-parametrik, yaitu *mann-whitney test* dalam menguji hipotesisnya.

4.4 Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini alat uji yang digunakan adalah alat uji non-parametrik *Mann-Whitney Test* untuk menguji hipotesisnya. Hal ini disebabkan karena persebaran dari variabel-variabel penelitian tersebut terbukti tidak normal dan *Mann-Whitney Test* ini cocok digunakan untuk menguji 2 sampel yang independen yang terdistribusi tidak normal.

4.4.1 Pengujian Hipotesis 1

Dalam pengujian hipotesis 1 ini, peneliti akan menguji ada atau tidak adanya perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi mengenai etika bisnis. Dan berikut ini adalah tabel hasil pengujian hipotesis 1:

TABEL 4.18.**Hasil Pengujian Hipotesis 1**

Variabel	Taraf Signifikansi	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Status H_0
Otonomi	0,05	0,000	Ditolak
Kejujuran	0,05	0,108	Diterima
Keadilan	0,05	0,001	Ditolak
Saling Menguntungkan	0,05	0,268	Diterima
Integritas Moral	0,05	0,015	Ditolak
Etika Bisnis	0,05	0,001	Ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.18. diatas, untuk variabel otonomi (0,000), keadilan (0,001) dan integritas moral (0,015) memiliki nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikansinya, yaitu 0,05. Hal ini menandakan bahwa H_0 untuk ketiga variabel tersebut ditolak dan hal ini berarti juga bahwa terdapat perbedaan persepsi antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi mengenai ketiga variabel tersebut. Sedangkan untuk variabel kejujuran (0,108) dan saling menguntungkan (0,268), nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* lebih besar jika dibandingkan dengan taraf signifikansi (0,05). Dan hal ini menyebabkan H_0 diterima sehingga tidak terdapat perbedaan persepsi diantara kedua sampel mengenai variabel kejujuran dan saling menguntungkan. Sehingga, jika dilihat secara keseluruhan,

dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan persepsi antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi mengenai etika bisnis yang ditunjukkan dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* yang lebih kecil dari pada taraf signifikansi 0,05, yaitu 0,001.

Berdasar pada analisis tabel diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang berbeda mengenai etika bisnis, khususnya dalam hal otonomi, keadilan dan integritas moral. Sedangkan untuk hal kejujuran dan saling menguntungkan, keduanya tidak memiliki perbedaan persepsi. Perbedaan persepsi dalam hal otonomi disebabkan karena kebanyakan mahasiswa belum sepenuhnya mengerti benar mengenai dunia bisnis. Selain itu, kebanyakan mahasiswa, pengalaman mengenai bagaimana menjalankan sebuah bisnis dalam dunia nyata masih lebih sedikit bila dibandingkan dengan akuntan pendidik atau dosen, yang sebagian juga merupakan akuntan publik yang sudah sering melakukan audit di perusahaan-perusahaan sehingga memiliki pengalaman yang lebih banyak. Hal ini menyebabkan mahasiswa tidak tahu atau ragu-ragu dalam mengambil sebuah keputusan yang benar sesuai dengan batas kewewenangannya dan bagaimana mempertanggungjawabkan keputusan yang telah diambil tersebut. Untuk perbedaan persepsi dalam hal keadilan disebabkan karena kebanyakan mahasiswa masih memiliki sikap egois atau emosi yang

lebih besar bila dibandingkan dengan akuntan pendidik atau dosen. Sebagai contoh, terkadang dalam menjalankan bisnisnya, dengan alasan setia kawan, mahasiswa akan lebih mementingkan mempekerjakan temannya dari pada tenaga yang dibutuhkan atau mempekerjakan temannya padahal tenaga yang dibutuhkan sudah penuh. Atau terkadang ketika teman melakukan kesalahan, maka tidak ada hukuman atau peringatan yang jelas. Sedangkan untuk persepsi integritas moral, dapat disebabkan karena mahasiswa masih beranggapan bahwa dalam menjalankan sebuah bisnis, mendapatkan keuntungan yang sebanyak-banyaknya adalah hal yang paling utama. Padahal dalam berbisnis kita tidak hanya mencari keuntungan semata, tapi kita juga harus memperhatikan lingkungan bisnis yang ada, seperti kesejahteraan *stakeholder*, masyarakat sekitar, dan aturan atau undang-undang yang berlaku. Ini sangat penting karena sebesar apapun kita mendapatkan keuntungan, jika didapat dengan jalan yang tidak benar, maka bisa dibilang keuntungan yang didapat tidak halal dan bahkan bisa menjerumuskan diri sendiri kedalam masalah hukum. Adanya perbedaan persepsi antara akuntan dengan mahasiswa ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Nengah Seri Ekayani dan Made Pradana Adi Putra yang berjudul “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali terhadap Etika Bisnis“ tahun 2003, dimana hasilnya adalah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa dengan akuntan.

4.4.2 Pengujian Hipotesis 2

Untuk pengujian hipotesis yang kedua, peneliti akan menguji apakah terdapat perbedaan persepsi antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi tentang etika profesi akuntan. Hasil dari pengujian tersebut ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

TABEL 4.19.
Hasil Pengujian Hipotesis 2

Variabel	Taraf Signifikansi	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Status H ₀
Tanggung Jawab Profesi	0,05	0,002	Ditolak
Kepentingan Publik	0,05	0,000	Ditolak
Kerahasiaan	0,05	0,000	Ditolak
Etika Profesi Akuntan	0,05	0,000	Ditolak

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan pada tabel 4.19. diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel yang berhubungan dengan etika profesi akuntan, memiliki nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* yang lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf signifikansinya, yaitu untuk variabel tanggung jawab profesi sebesar 0,002 dan untuk variabel kepentingan publik dan kerahasiaan nilainya 0,000. Sehingga, dalam hal ini, antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa

akuntansi mempunyai persepsi yang berbeda mengenai etika profesi akuntan. Dan secara keseluruhan bisa disimpulkan bahwa antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi terdapat perbedaan persepsi mengenai etika profesi akuntan.

Adanya perbedaan persepsi antara antara akuntan pendidik atau dosen dengan mahasiswa akuntansi mengenai etika profesi akuntan disebabkan oleh masih kurangnya mata kuliah S1 yang lebih memfokuskan mahasiswa pada etika profesi akuntan. Kebanyakan, masalah etika profesi hanya diajarkan pada mata kuliah audit dan itupun tidak dijelaskan secara mendetail. Sehingga hal inilah yang menyebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa mengenai etika profesi akuntan dan menyebabkan adanya perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen, dimana akuntan pendidik atau dosen ini sudah memiliki pengetahuan dan juga pengalaman yang lebih baik. Sebaiknya, mahasiswa, khususnya S1, diberikan mata kuliah yang lebih memfokuskan pada masalah yang berkaitan dengan profesi akuntan sehingga setidaknya mahasiswa sudah memiliki bekal untuk bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Dan hasil penelitian untuk hipotesis yang kedua ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Jaka Winarna dan Ninuk Retnowati (2003) dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa dan akuntan mengenai etika profesi akuntan.

4.4.3 Pengujian Hipotesis 3

4.4.3.1 Etika Bisnis

Untuk pengujian hipotesis yang ketiga, peneliti ingin menguji apakah ada temuan dimana terdapat perbedaan persepsi antara perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta, baik antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansinya mengenai etika bisnis. Dan berikut adalah hasil dari pengujian hipotesis tersebut:

TABEL 4.20.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Etika Bisnis)

Variabel	Taraf Signifikansi	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Status H ₀
Otonomi	0,05	0,345	Diterima
Kejujuran	0,05	0,019	Ditolak
Keadilan	0,05	0,342	Diterima
Saling Menguntungkan	0,05	0,230	Diterima
Integritas Moral	0,05	0,658	Diterima
Etika Bisnis	0,05	0,225	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.20. diatas, dapat dijelaskan bahwa untuk variabel kejujuran, nilai *asymp. Sig. (2-tailed)* (0,019) lebih kecil bila dibandingkan dengan taraf

signifikansi sehingga H_0 ditolak dan terdapat perbedaan. Sedangkan untuk variabel otonomi, keadilan, saling menguntungkan dan integritas moral, semuanya memiliki nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansinya sehingga hal ini berarti bahwa H_0 diterima dan tidak terdapat perbedaan diantara kedua sampel. Jadi, jika dilihat secara keseluruhan, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi antara perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* lebih besar dari 0,05, yaitu 0,225.

Berdasarkan hasil yang ada, perbedaan hanya terdapat pada variabel kejujuran. Hal ini disebabkan oleh salah satu responden adalah perguruan tinggi yang berbasis Islam, yaitu Universitas Islam Indonesia, dimana di dalam perguruan tinggi ini nilai-nilai keislaman sangat dijunjung tinggi dan salah satunya adalah dalam hal kejujuran. Islam tidak hanya menyuruh orang untuk berbuat jujur dalam perilaku sehari-hari saja, akan tetapi Islam juga mengajarkan untuk selalu jujur dalam berbisnis. Sehingga dalam berbisnis, seseorang tidak hanya mendapatkan keuntungan semata tapi juga ridho dari Allah. Sedangkan untuk variabel yang lain (otonomi,

keadilan, saling menguntungkan dan integritas moral), semuanya tidak mengandung perbedaan dan hal ini berarti bahwa antara perguruan tinggi negeri maupun perguruan tinggi swasta sama-sama memiliki pandangan atau persepsi yang sama mengenai etika bisnis.

4.4.3.2 Etika Profesi Akuntan

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan temuan ada atau tidaknya perbedaan antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi dengan perguruan tinggi swasta tentang persepsi etika profesi akuntan. Dan hasil dari pengujian hipotesis tersebut bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut:

TABEL 4.21.

Hasil Pengujian Hipotesis 3 (Etika Profesi Akuntan)

Variabel	Taraf Signifikansi	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Status H ₀
Tanggung Jawab Profesi	0,05	0,043	Ditolak
Kepentingan Publik	0,05	0,056	Diterima
Kerahasiaan	0,05	0,704	Diterima
Etika Profesi Akuntan	0,05	0,110	Diterima

Sumber: Data Primer yang diolah, 2011

Berdasarkan tabel 4.21. diatas, dapat dilihat bahwa semua variabel, kecuali variabel tanggung jawab profesi yang nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil, yaitu 0,043, nilai *asyp. Sig. (2-tailed)* variabel kepentingan publik dan kerahasiaan lebih besar dibandingkan dengan taraf signifikansinya, yaitu untuk sebesar 0,056 dan 0,704. Sehingga H_0 diterima dan tidak ada perbedaan persepsi diantara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta. Akan tetapi, untuk keseluruhannya, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan persepsi antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi antara perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta karena nilai *asyp. Sig. (2-tailed)*, yaitu 0,110 yang lebih besar dari 0,05.

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, pandangan mengenai etika profesi akuntan, baik akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi adalah sama, kecuali dalam hal tanggung jawab profesi. Perbedaan pandangan mengenai tanggung jawab profesi antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa akuntansi perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta disebabkan karena kebanyakan mahasiswa perguruan

tinggi negeri, lebih tertarik untuk menempuh jalur sebagai seorang pendidik atau guru dan bukan sebagai akuntan. Sehingga ada kemungkinan, responden mahasiswa perguruan tinggi negeri dalam mengisi pernyataan, terutama untuk tanggung jawab profesi, tidak bisa maksimal karena mereka tidak terlalu tertarik dengan dunia akuntan.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan pada 138 responden yang merupakan mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen beberapa perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta, baik negeri ataupun swasta. Pengambilan data dilakukan melalui kuesioner yang diberikan secara langsung oleh peneliti kepada pihak perguruan tinggi untuk responden akuntan pendidik atau dosen, dimana jumlahnya disesuaikan dengan kebijakan dari perguruan tinggi tersebut. Sedangkan untuk mahasiswanya, peneliti memberikan kuesionernya secara langsung kepada responden. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan uji non-parametrik *mann-whitney test* dikarenakan ketidaknormalan distribusi data yang ada. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan antara akuntan pendidik atau dosen dan mahasiswa mengenai etika bisnis, terutama dalam hal otonomi, keadilan dan integritas moral. Sedangkan untuk kejujuran dan saling menguntungkan, kedua responden memiliki pandangan yang sama sehingga tidak terdapat perbedaan diantara mahasiswa dan akuntan pendidik atau dosen.

2. Terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dan akuntan pendidik atau dosen mengenai etika profesi akuntan dan perbedaan ini terjadi untuk semua variabel penelitian dalam etika profesi akuntan (tanggung jawab profesi, kepentingan publik, dan kerahasiaan).
3. Untuk hipotesis yang ketiga, terbagi menjadi dua bagian, yaitu untuk etika bisnis dan etika profesi akuntan.
 - a. Untuk etika bisnis, tidak terdapat perbedaan antara mahasiswa dan akuntan pendidik atau dosen perguruan tinggi negeri dengan perguruan tinggi swasta, terutama dalam hal otonomi, keadilan, saling menguntungkan dan integritas moral. Perbedaan hanya terjadi dalam hal kejujuran.
 - b. Untuk etika profesi akuntan, secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai etika profesi akuntan, terutama dalam hal kepentingan publik dan kerahasiaan antara mahasiswa dan akuntan pendidik atau dosen perguruan tinggi negeri dengan mahasiswa dan akuntan pendidik perguruan tinggi swasta. Sedangkan untuk masalah tanggung jawab profesi, kedua responden memiliki pandangan yang berbeda sehingga menimbulkan adanya perbedaan persepsi.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat keterbatasan-keterbatasan yang menyebabkan penelitian ini berjalan kurang maksimal, diantaranya yaitu:

1. Sampel akuntan pada penelitian ini, hanya terbatas pada akuntan pendidik atau dosen saja. Hal ini disebabkan karena di Yogyakarta belum banyak terdapat kantor-kantor akuntan publik.
2. Adanya keterbatasan dalam pengambilan jumlah sampel, terutama untuk kelompok responden akuntan pendidik atau dosen. Hal ini disebabkan karena akuntan pendidik atau dosen sangat sulit untuk bisa dimintai kesediaannya dalam mengisi kuesioner dikarenakan jadwal yang sibuk. Selain itu, kuesioner baru bisa disebarkan ke perguruan-perguruan tinggi ketika sedang masa ujian akhir. Sehingga hal ini menyebabkan lamanya penelitian karena harus menunggu kesediaan akuntan pendidik atau dosen dalam mengisi kuesioner.
3. Survey yang dilakukan menggunakan metode kuesioner secara tertulis. Sehingga ada kemungkinan terdapat responden yang tidak terlalu paham dengan maksud pernyataan-pernyataan yang diajukan oleh peneliti.
4. Survey hanya dilakukan untuk perguruan tinggi yang ada di Yogyakarta saja sehingga ada kemungkinan akan bisa mendapatkan hasil yang berbeda jika dilakukan di lain daerah.

5.3 Saran Penelitian

Untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan diatas, maka penulis menyarankan beberapa hal yang harus dilakukan untuk penelitian-penelitian mendatang, yaitu:

1. Menambahkan responden penelitian. Dalam hal ini khususnya untuk kelompok responden akuntan. Misalnya ditambah dengan akuntan pemerintah atau akuntan manajemen sehingga cakupannya bisa lebih luas.
2. Peneliti selanjutnya sebaiknya memperhitungkan waktu dengan benar agar kusioner bisa disebarkan pada waktu yang tepat karena selain kesibukan responden, masalah perijinan juga menjadi halangan karena membutuhkan waktu yang lama sehingga bisa menghambat jalannya penelitian.
3. Sebaiknya survey yang dilakukan tidak hanya menggunakan media tertulis saja tetapi juga bisa dengan metode wawancara atau *interview* sehingga data yang didapat bisa lebih akurat.
4. Survey bisa saja tidak dilakukan hanya pada satu daerah saja, bisa ditambahkan beberapa daerah sehingga hasil yang didapat bisa lebih luas dan bisa digunakan sebagai gambaran secara umum bagi penelitian selanjutnya.

5.4 Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa implikasi sebagai berikut:

1. Memberikan bukti bahwa kebanyakan mahasiswa akuntansi belum paham benar tentang etika bisnis dan etika profesi akuntan. Hal ini dikarenakan dari lima perguruan tinggi yang menjadi sampel, hanya

dua perguruan tinggi yang mengajarkan etika bisnis dan etika profesi sebagai mata kuliah tersendiri dan satu perguruan tinggi yang hanya mengajarkan etika bisnis sebagai mata kuliah tersendiri. Padahal akuntan dan bisnis adalah bidang yang nantinya mungkin akan digeluti oleh mahasiswa itu sendiri.

2. Temuan yang ada bisa menjadi referensi atau masukan kepada perguruan-perguruan tinggi yang ada, bahwa seiring dengan perkembangan yang ada, kebanyakan mahasiswa sudah memulai untuk berbisnis, sehingga perlu adanya mata kuliah yang fokus pada bisnis, terutama etika bisnis. Karena pada kenyataannya tidak semua perguruan tinggi menerapkan mata kuliah berbasis etika dalam kurikulumnya.
3. Temuan yang ada juga mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu pembelajaran yang juga fokus pada masalah akuntan. Walaupun mungkin tidak sedetail seperti di jenjang yang lebih tinggi, tapi setidaknya mahasiswa sudah memiliki bekal yang cukup ketika ingin memasuki jenjang pendidikan selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adaninggar, Warih, *Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Yogyakarta Terhadap etika Bisnis*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta: 2008.
- Agoes, Sukrisno dan I Cenik Ardana, *Etika Bisnis dan Profesi. Tantangan Membangun Manusia Seutuhnya*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi IV, Rineka Cipta, Jakarta: 2002.
- Arisetyawan, Ronald, *Analisis Persepsi Akuntan Publik dan Mahasiswa Pendidikan Profesi Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia*, Skripsi Sarjana, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang: 2010. (Diakses pada tanggal 22 Desember 2010 di http://eprints.undip.ac.id/22540/1/RONALD_ARISETYAWAN.PDF)
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Cetakan VI, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2005.
- Ekayani, Ni Nengah Seri dan Made Pradana Adi Putra, “Persepsi Akuntan dan Mahasiswa Bali terhadap Etika Bisnis”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003.
- Ermawan, Erni R., *Business Etchics Etika Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2007.
- Ghozali, Imam, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang, 2005.
- Hadi, Syamsul, *Metodologi Penelitian Kuantitatif untuk Akuntansi & Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Ekonisia, Yogyakarta, 2009.
- Martadi, Indiana Farid dan Sri Suranta, “Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi, dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang Dari Segi Gender Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi Di Wilayah Surakarta)”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) 9*, Padang: 23-26 Agustus, 2006.
- Murtanto dan Marini, “Persepsi Akuntan Pria dan Akuntan Wanita serta Mahasiswa dan Mahasiswi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi”, *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya: 16-17 Oktober, 2003.
- Nugroho, Alois A., *Dari Etika Bisnis Ke Etika Ekobisnis*, Grasindo, Jakarta, 2001.

- Partley, Peter, (terj.: Gunawan Prasetio), *The Essence of Business Ethics, Etika Bisnis*, Edisi Pertama, Andi and Simon & Schuster, Yogyakarta, 1997.
- Pieris, John dan Nizam Jim, *Etika Bisnis dan Good Corporate Governance*, Edisi Pertama, Pelangi Cindekia, Jakarta, 2007.
- Siagan, Sondang P., *Etika Bisnis*, Pustaka Binamon Pressindo, Jakarta, 1996.
- Supangat, Andi, *Statistika: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik*, Kencana, Jakarta, 2007.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi Kedua, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, 1995.
- Velasques, Manuel G., (terj.: Ana Purwaningsih, Kurnianto, dan Totok Budisantoso), *Etika Bisnis, Konsep dan Kasus*, Edisi 5, Andi, Yogyakarta, 2005.
- Wahana Komputer, *Seri Profesional Pengolahan Data Statistik dengan SPSS 16.0*, Salemba Infotek, Jakarta, 2009.
- Winarna, Jaka dan Ninuk Retnowati, "Persepsi Akuntan Pendidik, Akuntan Publik, dan Mahasiswa Akuntansi terhadap Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia", *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI*, Surabaya: 16-17 Oktober, 2003.

LAMPIRAN 1
SURAT IJIN PENELITIAN





LAMPIRAN 2
KUESIONER

Kepada Yth:

Dosen/ Mahasiswa/ Mahasiswi/ Jurusan Akuntansi
di Yogyakarta.

Dengan hormat,

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah mahasiswa Universitas Islam Indonesia dengan:

Nama : Amelia Rachman
No. Mahasiswa : 07312019
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Islam Indonesia

Memohon kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari untuk mengisi kuesioner yang telah peneliti sediakan sesuai dengan persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari masing-masing. Peneliti akan menggunakan kuesioner tersebut sebagai data primer dalam penelitian yang berjudul “Persepsi Akuntan Pendidik dan Mahasiswa Akuntansi Terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan (Studi Kasus Perguruan Tinggi Di Yogyakarta)”, yang peneliti gunakan dalam penyusunan tugas akhir.

Atas kesediaan Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari mengisi kuesioner tersebut, peneliti ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 18 Mei 2011

Mengetahui,
Dosen Pembimbing,

Hormat saya,

Drs. Kesit Bambang Prakosa, M.Si

Amelia Rachman

DEMOGRAFI RESPONDEN

1. Pertanyaan Umum

Nama (Boleh tidak diisi) :

Umur (Boleh tidak diisi) :

Jenis Kelamin : Laki-laki Perempuan

Pendidikan terakhir : SMA D3 S1

S2 S3

Pendidikan Profesi (sebutkan)

Status : Akuntan Pendidik/ Dosen

Mahasiswa Akuntansi

Sudah menempuh mata kuliah bermuatan etika

sebagai berikut :

Auditing

Belum menempuh

Semester / Lama bekerja :

Nama Perguruan Tinggi :

2. Pertanyaan Mengenai Persepsi terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi Akuntan

Di bawah ini adalah pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan untuk mengetahui persepsi Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari terhadap etika bisnis dan etika profesi akuntan.

Bapak/ Ibu/ Saudara/ Saudari dimohon atas pertanyaan tersebut memberi *tich mark* (√) diantara pilihan jawaban yang ada dengan ketentuan sebagai berikut:

STS : Sangat Tidak Setuju

TS : Tidak Setuju

S : Setuju

SS : Sangat Setuju

a. Etika Bisnis

1) Prinsip Otonomi

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Sulit memisahkan antara penggunaan jasa perusahaan/ kantor untuk kepentingan pribadi dan untuk kepentingan perusahaan/ kantor				
2.	Tidak pernah terlibat dalam penyusunan anggaran				
3.	Walaupun wewenangnya segala putusan tetap dikoordinasikan dengan atasan				
4.	Penentuan upah/ fee tetap ditangan atasan/ senior				
5.	Setiap masalah tetap harus dikonsultasikan dengan atasan				

2) Prinsip Kejujuran

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Menaikkan rekening beban suatu tindakan yang dapat ditolerir				
2.	Meng-copy <i>software</i> perusahaan/kantor untuk keperluan pribadi				
3.	Tidak melaporkan pelanggaran hukum yang dilakukan perusahaan/ kantor tempat bekerja				
4.	Meminta resepsionis mengatakan "tidak ada" kepada penelepon				
5.	Dalam batas tertentu dan dengan konsekuensi tertentu bersedia mengatur laporan keuangan auditan				

3) Prinsip Keadilan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Tidak merasa prihatin jika kesalahan yang dilakukan ditanggung orang lain				
2.	Menggunakan jam kantor untuk menyelesaikan pekerjaan pribadi				

3.	Memotong uang lembur karyawan karena alasan rugi				
4.	Memberikan kesempatan berprestasi hanya kepada karyawan tertentu saja				
5.	Menghalalkan segala cara untuk memenangkan tender				

4) Prinsip Saling Menguntungkan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Sengaja mengulur waktu dalam bekerja dengan harapan mendapatkan uang tambahan/ lembur				
2.	Fasilitas kantor dimanfaatkan untuk keperluan pribadi				
3.	Usaha meningkatkan laba dengan menurunkan kualitas produk				
4.	Dengan alasan tertentu meminta uang saku diluar kontrak kepada klien/ nasabah				
5.	Menyatakan opini wajar dengan prosedur audit yang tidak lengkap				

5) Prinsip Integritas Moral

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Tidak masuk kerja merupakan hal yang biasa				
2.	Menerima penugasan audit dengan fee di bawah standar				
3.	Sering datang terlambat masuk kerja				
4.	Acuh tak acuh atas peringatan/teguran atasan				
5.	Tidak mengungkapkan temuan-temuan atas penyimpangan dalam laporan auditan				

b. Etika Profesi Akuntan

1) Tanggung Jawab Profesi

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Dalam setiap melaksanakan tugas, akuntan harus selalu menggunakan pertimbangan moral dan profesionalisme.				
2.	Sebagai profesional, akuntan memiliki peran penting dalam masyarakat. Oleh karena itu sebagai akuntan mempunyai tanggung jawab kepada semua pemakai jasa profesionalnya.				

3.	Dalam menjalankan tugas sebagai akuntan harus selalu berpedoman pada Kode Etik agar dapat bertugas dengan tanggung jawab obyektif.				
4.	Akuntan harus bertanggung jawab terhadap seluruh pekerjaan yang dilakukan, termasuk pendapat yang dikeluarkan mengenai wajar atau tidaknya laporan keuangan.				

2) Kepentingan Publik

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Akuntan berkewajiban untuk senantiasa bertindak dalam kerangka pelayanan kepada publik, menghormati kepercayaan publik, dan menunjukkan komitmen atas profesionalisme.				
2.	Dalam melaksanakan tugasnya, tanggung jawab seorang akuntan tidak hanya untuk memenuhi kebutuhan klien, namun akuntan harus mengikuti standar profesi berlandaskan kepentingan publik.				

3.	Atas kepercayaan yang diberikan publik kepada profesi akuntan, maka sebagai akuntan harus menunjukkan dedikasi saya kepada publik untuk mencapai profesionalisme yang tinggi.				
4.	Kepercayaan publik yang tinggi dapat diperoleh apabila sebagai akuntan selalu mengutamakan kepentingan publik dan bekerja penuh integritas.				

3) Kerahasiaan

No.	Pertanyaan	STS	TS	S	SS
1.	Auditor harus menghormati kerahasiaan informasi tentang klien atau pemberi kerja yang diperoleh melalui jasa profesional yang diberikannya bahkan setelah hubungan antar keduanya berakhir.				
2.	Auditor independen tidak boleh memberikan informasi rahasia perusahaan klien kepada pihak lain.				

3.	Auditor terdahulu sudah seharusnya memperlihatkan kertas kerja audit sebelumnya kepada auditor pengganti tanpa persetujuan dari klien.				
4.	Kewajiban menjaga informasi rahasia klien juga berlaku bagi staf yang membantu, dan pihak yang dimintai pendapat atas bantuannya.				



LAMPIRAN 3
TABULASI DATA RESPONDEN



Tabulasi Data Responden untuk Kelompok Mahasiswa

1. Variabel Otonomi

No	Otonomi					To- tal	Ra- ta2
	O1	O2	O3	O4	O5		
1	4	3	4	4	4	19	3.8
2	3	3	3	3	3	15	3
3	4	4	3	3	3	17	3.4
4	3	2	3	3	3	14	2.8
5	3	3	3	2	3	14	2.8
6	3	2	3	3	3	14	2.8
7	3	2	3	2	3	13	2.6
8	3	2	3	2	3	13	2.6
9	4	2	2	2	2	12	2.4
10	3	2	3	2	3	13	2.6
11	3	4	3	4	3	17	3.4
12	1	3	3	3	4	14	2.8
13	2	4	3	3	2	14	2.8
14	2	2	4	3	4	15	3
15	3	3	4	3	4	17	3.4
16	3	3	3	3	3	15	3
17	3	2	3	3	3	14	2.8
18	3	2	3	2	3	13	2.6
19	3	3	2	3	3	14	2.8
20	3	3	3	3	2	14	2.8
21	1	2	3	2	3	11	2.2
22	3	3	3	2	3	14	2.8
23	3	3	3	3	3	15	3
24	3	2	4	3	3	15	3
25	3	2	3	3	3	14	2.8
26	3	3	3	2	2	13	2.6
27	3	3	3	3	3	15	3
28	2	3	3	3	3	14	2.8
29	2	3	3	3	3	14	2.8
30	4	4	3	3	4	18	3.6
31	4	4	4	2	4	18	3.6
32	3	4	2	2	4	15	3
33	4	4	4	4	4	20	4
34	3	3	3	3	3	15	3
35	4	4	4	4	4	20	4

36	3	2	3	2	3	13	2.6
37	3	3	3	2	2	13	2.6
38	4	2	2	2	2	12	2.4
39	3	2	3	2	3	13	2.6
40	4	3	4	4	4	19	3.8
41	3	3	4	2	3	15	3
42	3	3	3	3	3	15	3
43	2	3	3	2	2	12	2.4
44	3	4	3	3	3	16	3.2
45	2	2	3	3	3	13	2.6
46	1	2	2	3	3	11	2.2
47	3	2	3	3	4	15	3
48	3	3	3	3	3	15	3
49	3	2	3	3	4	15	3
50	3	3	4	2	4	16	3.2
51	3	3	3	3	3	15	3
52	2	3	4	2	4	15	3
53	3	3	3	3	3	15	3
54	1	2	3	2	2	10	2
55	3	2	3	2	3	13	2.6
56	3	3	4	4	4	18	3.6
57	3	2	4	3	3	15	3
58	3	2	3	3	3	14	2.8
59	3	3	3	4	4	17	3.4
60	3	4	2	2	4	15	3
61	3	3	2	2	2	12	2.4
62	3	3	3	2	3	14	2.8
63	3	2	3	3	3	14	2.8
64	2	2	3	4	4	15	3
65	2	2	3	3	3	13	2.6
66	1	2	4	3	3	13	2.6
67	2	2	3	3	3	13	2.6
68	2	2	4	4	4	16	3.2
69	4	3	3	4	3	17	3.4
70	3	4	4	3	4	18	3.6
71	2	2	4	4	4	16	3.2
72	4	3	3	4	3	17	3.4

73	2	2	3	4	4	15	3
74	2	2	3	3	3	13	2.6
75	2	3	3	3	3	14	2.8
76	2	2	3	2	4	13	2.6
77	3	2	3	3	3	14	2.8
78	2	3	3	2	3	13	2.6
79	2	3	3	3	3	14	2.8
80	2	3	3	2	3	13	2.6
81	2	3	3	3	3	14	2.8
82	2	3	3	3	3	14	2.8
83	2	2	3	2	3	12	2.4
84	2	2	3	2	3	12	2.4
85	2	3	4	3	2	14	2.8
86	2	2	3	3	3	13	2.6

87	2	2	3	3	3	13	2.6
88	3	3	3	2	3	14	2.8
89	3	4	3	3	3	16	3.2
90	3	4	4	3	4	18	3.6
91	2	4	3	3	3	15	3
92	3	3	2	2	2	12	2.4
93	3	3	3	2	3	14	2.8
94	1	2	2	3	3	11	2.2
95	3	2	2	3	2	12	2.4
96	2	2	3	3	3	13	2.6
97	3	2	4	3	4	16	3.2
98	2	3	3	3	3	14	2.8
99	3	2	3	4	4	16	3.2
100	3	2	3	3	3	14	2.8

2. Variabel Kejujuran

No	Kejujuran					To- tal	Ra- ta2
	J1	J2	J3	J4	J5		
1	2	2	3	3	2	12	2.4
2	3	2	3	3	2	13	2.6
3	3	4	4	4	2	17	3.4
4	2	3	3	3	2	13	2.6
5	3	4	3	3	3	16	3.2
6	3	2	3	3	2	13	2.6
7	3	2	3	3	2	13	2.6
8	3	2	3	3	2	13	2.6
9	4	3	3	3	2	15	3
10	3	2	3	3	3	14	2.8
11	4	2	2	3	2	13	2.6
12	2	4	3	3	3	15	3
13	4	4	3	4	2	17	3.4
14	3	3	3	4	2	15	3
15	2	2	3	3	2	12	2.4
16	3	3	3	3	3	15	3
17	2	3	3	3	3	14	2.8
18	3	3	4	4	2	16	3.2
19	2	2	3	3	2	12	2.4
20	3	2	3	3	3	14	2.8
21	3	3	3	3	2	14	2.8
22	3	3	3	3	2	14	2.8
23	2	3	3	3	3	14	2.8

24	3	3	3	3	2	14	2.8
25	3	2	3	3	2	13	2.6
26	4	4	3	3	2	16	3.2
27	3	2	3	2	2	12	2.4
28	2	3	3	3	2	13	2.6
29	2	2	3	3	3	13	2.6
30	3	3	3	4	2	15	3
31	3	4	4	4	2	17	3.4
32	4	3	3	4	1	15	3
33	3	3	4	3	2	15	3
34	2	3	3	3	2	13	2.6
35	3	3	4	3	2	15	3
36	3	2	3	3	2	13	2.6
37	4	4	3	3	2	16	3.2
38	4	3	3	3	2	15	3
39	3	2	3	3	3	14	2.8
40	2	2	3	3	2	12	2.4
41	2	4	3	4	2	15	3
42	2	3	3	3	3	14	2.8
43	3	3	3	3	3	15	3
44	2	3	4	4	2	15	3
45	3	2	3	3	2	13	2.6
46	3	4	4	4	3	18	3.6
47	3	4	4	3	3	17	3.4
48	2	3	3	3	2	13	2.6

49	3	2	3	4	2	14	2.8
50	4	4	4	4	2	18	3.6
51	4	3	4	3	3	17	3.4
52	1	3	3	2	2	11	2.2
53	3	4	4	3	2	16	3.2
54	3	3	3	3	3	15	3
55	3	3	3	2	2	13	2.6
56	4	3	3	3	3	16	3.2
57	4	4	3	3	2	16	3.2
58	2	4	4	3	3	16	3.2
59	2	3	2	2	3	12	2.4
60	3	4	4	4	3	18	3.6
61	3	3	3	3	3	15	3
62	4	3	1	3	2	13	2.6
63	2	3	3	3	3	14	2.8
64	4	4	4	4	4	20	4
65	3	3	3	3	3	15	3
66	3	3	3	3	3	15	3
67	4	3	3	4	4	18	3.6
68	4	3	4	4	4	19	3.8
69	2	4	4	4	3	17	3.4
70	4	4	4	4	1	17	3.4
71	4	4	4	4	4	20	4
72	2	4	4	4	3	17	3.4
73	4	4	4	4	4	20	4
74	3	3	3	4	3	16	3.2

75	3	3	4	3	3	16	3.2
76	4	3	2	3	2	14	2.8
77	4	4	4	4	4	20	4
78	2	3	1	4	3	13	2.6
79	3	3	3	3	2	14	2.8
80	3	4	4	4	2	17	3.4
81	3	3	3	3	3	15	3
82	2	3	3	4	2	14	2.8
83	3	3	3	4	2	15	3
84	3	3	3	4	2	15	3
85	3	3	3	2	2	13	2.6
86	3	3	3	3	3	15	3
87	3	3	3	4	4	17	3.4
88	3	2	3	3	2	13	2.6
89	3	3	3	3	4	16	3.2
90	4	4	4	3	2	17	3.4
91	3	4	3	3	4	17	3.4
92	4	4	4	4	4	20	4
93	2	3	3	3	2	13	2.6
94	3	3	3	3	2	14	2.8
95	4	4	3	2	2	15	3
96	3	3	4	4	4	18	3.6
97	3	3	4	4	3	17	3.4
98	2	3	3	4	2	14	2.8
99	4	4	4	4	4	20	4
100	3	3	3	3	3	15	3

3. Variabel Keadilan

No	Keadilan					To- tal	Ra- ta2
	A1	A2	A3	A4	A5		
1	3	3	3	3	3	15	3
2	3	2	3	3	3	14	2.8
3	4	4	3	4	4	19	3.8
4	3	3	3	3	3	15	3
5	3	3	3	3	3	15	3
6	3	2	3	2	3	13	2.6
7	4	3	3	3	3	16	3.2
8	4	3	3	3	3	16	3.2
9	3	4	3	3	2	15	3
10	3	3	3	3	3	15	3
11	3	2	4	3	3	15	3
12	4	4	3	4	3	18	3.6

13	4	4	1	4	3	16	3.2
14	3	3	4	3	3	16	3.2
15	3	3	3	4	3	16	3.2
16	3	3	3	3	3	15	3
17	3	3	3	3	3	15	3
18	4	3	3	4	4	18	3.6
19	3	3	3	3	3	15	3
20	3	3	3	3	3	15	3
21	3	3	3	3	3	15	3
22	3	3	3	4	3	16	3.2
23	3	3	3	3	3	15	3
24	4	4	4	2	4	18	3.6
25	3	3	3	3	3	15	3
26	4	4	3	4	4	19	3.8

27	2	2	4	3	3	14	2.8
28	3	3	3	3	3	15	3
29	3	3	2	3	4	15	3
30	4	4	3	4	4	19	3.8
31	3	4	4	4	4	19	3.8
32	3	4	4	3	4	18	3.6
33	4	3	3	4	4	18	3.6
34	3	3	3	3	3	15	3
35	4	3	3	4	4	18	3.6
36	4	3	3	3	3	16	3.2
37	4	4	3	4	4	19	3.8
38	3	4	3	3	2	15	3
39	3	3	3	3	3	15	3
40	3	3	3	3	3	15	3
41	3	4	4	4	4	19	3.8
42	4	4	3	4	4	19	3.8
43	3	3	3	3	3	15	3
44	4	4	3	3	4	18	3.6
45	3	2	3	2	3	13	2.6
46	4	3	4	4	4	19	3.8
47	3	4	4	4	4	19	3.8
48	3	3	3	3	3	15	3
49	4	1	4	3	4	16	3.2
50	4	4	4	4	4	20	4
51	3	3	4	3	4	17	3.4
52	3	3	4	3	3	16	3.2
53	3	3	3	4	2	15	3
54	3	3	3	3	3	15	3
55	3	2	2	3	3	13	2.6
56	4	4	4	4	4	20	4
57	3	4	2	4	4	17	3.4
58	3	4	2	4	4	17	3.4
59	3	2	2	3	2	12	2.4
60	3	4	3	2	3	15	3
61	3	3	3	3	3	15	3
62	3	3	4	4	3	17	3.4
63	3	2	3	3	4	15	3

64	3	4	4	4	4	19	3.8
65	3	3	3	3	3	15	3
66	4	4	3	3	3	17	3.4
67	4	4	4	4	4	20	4
68	4	4	4	4	3	19	3.8
69	4	4	4	4	4	20	4
70	4	4	4	4	4	20	4
71	4	3	4	4	3	18	3.6
72	4	4	4	4	4	20	4
73	4	4	4	4	4	20	4
74	3	3	3	3	3	15	3
75	4	4	4	4	4	20	4
76	4	3	3	3	3	16	3.2
77	1	4	4	4	2	15	3
78	4	1	2	4	3	14	2.8
79	3	3	3	3	3	15	3
80	4	4	4	4	4	20	4
81	3	3	3	3	3	15	3
82	3	2	3	3	4	15	3
83	3	3	4	3	4	17	3.4
84	3	3	4	3	3	16	3.2
85	3	3	3	3	3	15	3
86	3	3	3	3	4	16	3.2
87	3	4	4	4	4	19	3.8
88	3	2	3	3	3	14	2.8
89	4	3	3	3	3	16	3.2
90	3	3	4	4	4	18	3.6
91	4	3	4	3	3	17	3.4
92	4	4	4	4	4	20	4
93	3	3	2	3	4	15	3
94	3	3	3	3	4	16	3.2
95	3	3	3	2	3	14	2.8
96	4	4	3	3	4	18	3.6
97	3	4	4	4	4	19	3.8
98	3	2	3	3	4	15	3
99	3	4	4	4	4	19	3.8
100	3	3	3	3	3	15	3

4. Variabel Saling Menguntungkan

No	Saling Menguntungkan					To- tal	Ra- ta2
	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5		
1	2	2	2	2	2	10	2

2	1	2	3	3	4	13	2.6
3	3	4	4	3	4	18	3.6
4	3	3	3	3	3	15	3

5	4	3	4	3	3	17	3.4
6	2	3	3	3	3	14	2.8
7	3	2	4	3	3	15	3
8	3	2	4	3	3	15	3
9	3	4	3	3	3	16	3.2
10	3	2	3	3	3	14	2.8
11	3	4	2	4	3	16	3.2
12	3	3	3	4	4	17	3.4
13	1	3	4	3	3	14	2.8
14	3	3	3	3	3	15	3
15	3	2	3	3	3	14	2.8
16	3	3	3	4	3	16	3.2
17	3	3	3	3	4	16	3.2
18	3	3	3	4	3	16	3.2
19	3	2	3	3	3	14	2.8
20	2	2	3	2	3	12	2.4
21	2	3	3	3	3	14	2.8
22	3	3	3	3	3	15	3
23	3	3	3	3	3	15	3
24	4	3	3	3	4	17	3.4
25	3	3	3	3	3	15	3
26	4	4	4	4	4	20	4
27	3	2	2	3	3	13	2.6
28	3	3	3	3	3	15	3
29	3	3	4	3	3	16	3.2
30	3	4	3	4	3	17	3.4
31	4	4	4	4	4	20	4
32	4	4	3	3	3	17	3.4
33	4	4	4	4	4	20	4
34	3	3	3	3	3	15	3
35	4	4	4	4	4	20	4
36	3	2	4	3	3	15	3
37	4	4	4	4	4	20	4
38	3	4	3	3	3	16	3.2
39	3	2	3	3	3	14	2.8
40	2	2	2	2	2	10	2
41	3	3	3	4	3	16	3.2
42	3	3	3	4	3	16	3.2
43	3	3	3	3	3	15	3
44	4	4	2	3	3	16	3.2
45	2	2	3	3	3	13	2.6
46	4	3	4	4	4	19	3.8
47	3	4	4	4	3	18	3.6
48	3	3	3	3	3	15	3

49	4	4	3	4	4	19	3.8
50	4	4	4	4	4	20	4
51	3	3	4	3	3	16	3.2
52	3	3	3	3	3	15	3
53	3	3	3	3	2	14	2.8
54	3	3	4	4	4	18	3.6
55	2	2	3	2	3	12	2.4
56	4	3	4	4	4	19	3.8
57	4	1	3	3	3	14	2.8
58	3	2	3	3	3	14	2.8
59	2	2	3	3	3	13	2.6
60	4	3	3	3	4	17	3.4
61	3	3	3	3	3	15	3
62	3	2	3	3	2	13	2.6
63	3	2	3	3	3	14	2.8
64	4	4	4	4	4	20	4
65	3	3	3	3	3	15	3
66	3	3	3	4	3	16	3.2
67	4	4	4	4	4	20	4
68	4	4	4	3	4	19	3.8
69	4	4	4	4	4	20	4
70	4	3	3	4	3	17	3.4
71	4	4	3	4	4	19	3.8
72	4	4	4	4	4	20	4
73	4	4	4	4	4	20	4
74	3	4	4	4	4	19	3.8
75	3	3	3	3	3	15	3
76	3	3	3	3	3	15	3
77	4	4	3	4	3	18	3.6
78	3	3	3	3	2	14	2.8
79	3	3	3	3	3	15	3
80	4	4	4	4	4	20	4
81	3	3	3	3	3	15	3
82	4	4	3	3	3	17	3.4
83	3	2	3	3	2	13	2.6
84	3	2	3	3	2	13	2.6
85	3	3	3	3	3	15	3
86	3	3	3	3	3	15	3
87	4	4	4	4	4	20	4
88	3	3	3	3	3	15	3
89	4	3	3	3	3	16	3.2
90	3	4	4	4	3	18	3.6
91	3	3	4	3	4	17	3.4
92	4	4	4	4	4	20	4

93	3	4	4	3	3	17	3.4
94	2	3	3	3	3	14	2.8
95	4	2	4	3	4	17	3.4
96	3	3	4	4	4	18	3.6

97	4	4	4	4	4	20	4
98	4	4	3	3	3	17	3.4
99	4	4	4	4	4	20	4
100	3	3	3	3	3	15	3

5. Variabel Integritas Moral

No	Integritas Moral					Total	Rata2
	IM1	IM2	IM3	IM4	IM5		
1	3	2	2	2	2	11	2.2
2	3	3	3	3	3	15	3
3	3	3	3	4	4	17	3.4
4	3	3	3	3	3	15	3
5	3	3	4	4	3	17	3.4
6	3	3	3	4	2	15	3
7	4	3	3	4	3	17	3.4
8	4	3	3	4	3	17	3.4
9	3	3	3	4	3	16	3.2
10	3	3	3	3	3	15	3
11	4	3	4	2	3	16	3.2
12	4	3	4	4	4	19	3.8
13	4	3	3	4	4	18	3.6
14	4	3	3	3	3	16	3.2
15	3	3	3	3	3	15	3
16	3	3	4	4	3	17	3.4
17	4	2	3	3	3	15	3
18	3	3	3	3	2	14	2.8
19	3	3	3	3	2	14	2.8
20	3	3	3	3	3	15	3
21	3	2	3	3	3	14	2.8
22	3	3	3	3	3	15	3
23	3	2	3	3	3	14	2.8
24	3	3	4	4	3	17	3.4
25	3	3	3	3	3	15	3
26	4	3	4	4	4	19	3.8
27	4	3	4	4	4	19	3.8
28	3	3	3	3	3	15	3
29	3	3	3	3	3	15	3
30	3	3	4	4	4	18	3.6
31	4	3	4	4	4	19	3.8
32	3	2	4	3	3	15	3

33	4	4	4	4	4	20	4
34	3	2	3	3	3	14	2.8
35	4	4	4	4	4	20	4
36	4	3	3	4	3	17	3.4
37	4	3	4	4	4	19	3.8
38	3	3	3	4	3	16	3.2
39	3	3	3	3	3	15	3
40	3	2	2	2	2	11	2.2
41	4	3	4	4	4	19	3.8
42	4	3	4	4	4	19	3.8
43	4	3	4	4	4	19	3.8
44	4	3	4	4	3	18	3.6
45	3	3	3	3	3	15	3
46	3	3	3	4	4	17	3.4
47	4	3	4	4	4	19	3.8
48	3	3	3	3	3	15	3
49	3	3	3	3	3	15	3
50	4	3	4	4	4	19	3.8
51	3	3	3	3	3	15	3
52	3	3	3	3	3	15	3
53	3	4	3	3	3	16	3.2
54	4	3	4	4	4	19	3.8
55	3	3	3	3	3	15	3
56	3	4	3	3	4	17	3.4
57	3	3	4	4	4	18	3.6
58	3	3	3	3	3	15	3
59	2	3	3	3	3	14	2.8
60	3	3	4	3	3	16	3.2
61	3	3	2	3	2	13	2.6
62	3	3	3	3	3	15	3
63	3	3	3	3	3	15	3
64	4	4	4	3	4	19	3.8
65	4	3	4	3	3	17	3.4
66	3	3	4	3	4	17	3.4

67	4	4	4	4	4	20	4
68	3	3	3	4	4	17	3.4
69	4	4	4	4	4	20	4
70	3	3	3	4	4	17	3.4
71	3	3	3	3	3	15	3
72	4	4	4	4	4	20	4
73	4	4	4	4	4	20	4
74	4	4	3	4	4	19	3.8
75	3	3	3	3	3	15	3
76	3	3	3	3	3	15	3
77	3	1	4	1	4	13	2.6
78	3	3	4	4	4	18	3.6
79	3	3	3	3	3	15	3
80	4	3	4	4	4	19	3.8
81	3	3	3	3	3	15	3
82	3	3	3	3	3	15	3
83	3	3	4	3	3	16	3.2

84	3	3	3	3	3	15	3
85	3	3	3	3	3	15	3
86	3	3	3	3	3	15	3
87	3	3	4	4	4	18	3.6
88	3	3	3	3	3	15	3
89	3	3	3	3	3	15	3
90	3	3	3	4	4	17	3.4
91	4	3	3	4	4	18	3.6
92	4	4	4	4	4	20	4
93	4	4	3	3	3	17	3.4
94	2	3	3	3	4	15	3
95	2	2	3	3	4	14	2.8
96	3	3	3	4	4	17	3.4
97	4	3	4	4	4	19	3.8
98	3	3	3	3	3	15	3
99	4	4	4	3	4	19	3.8
100	4	3	4	3	3	17	3.4

6. Variabel Tanggung Jawab Profesi

No	Tanggung Jawab Profesi				Total	Rata2
	TJP1	TJP2	TJP3	TJP4		
1	2	3	2	3	10	2.5
2	3	3	3	3	12	3
3	4	4	4	3	15	3.75
4	3	3	3	3	12	3
5	4	4	4	1	13	3.25
6	3	3	3	3	12	3
7	3	3	3	3	12	3
8	3	3	3	3	12	3
9	3	3	3	4	13	3.25
10	3	3	3	3	12	3
11	4	4	3	3	14	3.5
12	3	3	4	3	13	3.25
13	4	4	4	4	16	4
14	3	3	3	3	12	3
15	4	4	4	4	16	4
16	3	3	3	3	12	3
17	4	4	4	4	16	4
18	2	3	3	3	11	2.75
19	3	3	3	3	12	3
20	3	3	3	3	12	3

21	4	3	3	3	13	3.25
22	3	3	3	3	12	3
23	3	3	3	3	12	3
24	3	3	4	3	13	3.25
25	3	3	3	3	12	3
26	3	3	4	4	14	3.5
27	3	3	3	3	12	3
28	3	3	3	3	12	3
29	3	3	3	3	12	3
30	4	4	4	4	16	4
31	4	4	4	4	16	4
32	4	3	4	4	15	3.75
33	4	4	4	4	16	4
34	3	3	3	3	12	3
35	4	4	4	4	16	4
36	3	3	3	3	12	3
37	3	3	4	4	14	3.5
38	3	3	3	4	13	3.25
39	3	3	3	3	12	3
40	2	3	2	3	10	2.5
41	4	3	3	2	12	3
42	3	3	3	3	12	3

43	3	3	3	3	12	3
44	4	4	4	4	16	4
45	3	3	3	3	12	3
46	4	4	4	4	16	4
47	4	3	3	3	13	3.25
48	3	3	3	3	12	3
49	3	4	4	4	15	3.75
50	4	4	4	4	16	4
51	3	3	3	3	12	3
52	4	4	4	3	15	3.75
53	3	3	4	4	14	3.5
54	3	3	3	3	12	3
55	3	3	3	3	12	3
56	4	4	4	4	16	4
57	3	3	3	3	12	3
58	3	3	3	3	12	3
59	4	3	3	3	13	3.25
60	4	4	3	3	14	3.5
61	3	4	4	3	14	3.5
62	4	3	3	3	13	3.25
63	3	3	3	3	12	3
64	4	4	4	4	16	4
65	4	4	4	4	16	4
66	3	3	4	4	14	3.5
67	4	4	4	4	16	4
68	3	3	4	4	14	3.5
69	3	3	4	4	14	3.5
70	4	4	4	4	16	4
71	4	3	3	3	13	3.25

72	3	3	4	4	14	3.5
73	4	4	4	4	16	4
74	4	3	3	3	13	3.25
75	3	3	3	3	12	3
76	3	3	4	3	13	3.25
77	4	4	4	4	16	4
78	3	4	3	3	13	3.25
79	3	3	3	3	12	3
80	4	4	4	4	16	4
81	3	3	3	3	12	3
82	3	3	3	3	12	3
83	3	3	4	4	14	3.5
84	4	4	4	4	16	4
85	4	4	4	4	16	4
86	3	3	3	3	12	3
87	3	3	4	3	13	3.25
88	4	3	4	4	15	3.75
89	3	3	3	3	12	3
90	4	4	4	4	16	4
91	3	3	4	4	14	3.5
92	4	4	4	4	16	4
93	4	4	4	4	16	4
94	3	3	3	3	12	3
95	4	4	4	3	15	3.75
96	3	4	4	4	15	3.75
97	4	4	4	4	16	4
98	3	3	3	3	12	3
99	4	4	4	4	16	4
100	4	4	4	4	16	4

7. Variabel Kepentingan Publik

No	Kepentingan Publik				To- tal	Ra- ta2
	KP1	KP2	KP3	KP4		
1	3	3	3	3	12	3
2	3	3	3	3	12	3
3	4	4	4	4	16	4
4	3	3	3	3	12	3
5	4	4	4	4	16	4
6	3	3	1	3	10	2.5
7	3	3	3	3	12	3
8	3	3	3	3	12	3
9	3	4	3	3	13	3.25

10	3	3	3	3	12	3
11	3	3	4	3	13	3.25
12	3	3	3	3	12	3
13	4	4	4	4	16	4
14	3	3	3	3	12	3
15	4	4	4	4	16	4
16	3	3	3	3	12	3
17	3	3	3	3	12	3
18	3	3	3	3	12	3
19	3	2	2	3	10	2.5
20	3	3	3	3	12	3

21	3	3	3	3	12	3
22	3	3	3	3	12	3
23	3	3	3	3	12	3
24	4	3	3	4	14	3.5
25	3	3	3	3	12	3
26	3	3	3	3	12	3
27	3	3	3	3	12	3
28	3	3	3	3	12	3
29	3	3	3	3	12	3
30	4	4	3	4	15	3.75
31	4	4	4	4	16	4
32	3	4	4	4	15	3.75
33	4	4	4	4	16	4
34	3	3	3	3	12	3
35	4	4	4	4	16	4
36	3	3	3	3	12	3
37	3	3	3	3	12	3
38	3	4	3	3	13	3.25
39	3	3	3	3	12	3
40	3	3	3	3	12	3
41	3	4	3	3	13	3.25
42	3	3	3	3	12	3
43	3	3	3	3	12	3
44	3	3	3	3	12	3
45	3	3	3	3	12	3
46	4	4	4	4	16	4
47	3	3	4	3	13	3.25
48	3	3	3	4	13	3.25
49	4	4	4	4	16	4
50	4	4	4	4	16	4
51	3	3	3	3	12	3
52	3	3	3	3	12	3
53	3	3	3	4	13	3.25
54	3	3	3	3	12	3
55	3	3	3	3	12	3
56	4	4	4	4	16	4
57	3	3	3	3	12	3
58	3	3	3	3	12	3
59	3	3	3	4	13	3.25
60	3	3	4	3	13	3.25

61	4	3	3	3	13	3.25
62	3	3	3	3	12	3
63	3	3	3	3	12	3
64	4	4	4	4	16	4
65	4	2	3	3	12	3
66	4	2	3	3	12	3
67	3	3	3	4	13	3.25
68	4	4	4	4	16	4
69	4	4	4	4	16	4
70	4	4	4	4	16	4
71	4	3	3	4	14	3.5
72	4	4	4	4	16	4
73	4	4	4	4	16	4
74	3	3	4	3	13	3.25
75	3	3	3	3	12	3
76	3	3	3	3	12	3
77	4	4	4	4	16	4
78	3	4	4	4	15	3.75
79	3	3	3	3	12	3
80	4	4	4	4	16	4
81	3	3	3	3	12	3
82	4	3	4	3	14	3.5
83	4	4	4	4	16	4
84	4	4	4	4	16	4
85	4	4	4	4	16	4
86	3	3	3	3	12	3
87	3	3	3	3	12	3
88	3	3	3	4	13	3.25
89	3	3	3	3	12	3
90	3	3	4	3	13	3.25
91	3	4	4	3	14	3.5
92	4	4	4	4	16	4
93	3	4	3	4	14	3.5
94	3	3	3	3	12	3
95	3	3	3	3	12	3
96	4	3	3	4	14	3.5
97	4	4	4	4	16	4
98	4	3	4	3	14	3.5
99	4	4	4	4	16	4
100	4	2	3	3	12	3

8. Variabel Kerahasiaan

No	Kerahasiaan				To- tal	Ra- ta2
	R1	R2	R3	R4		
1	3	3	2	3	11	2.75
2	3	3	2	3	11	2.75
3	3	4	3	3	13	3.25
4	3	3	2	3	11	2.75
5	4	4	3	4	15	3.75
6	3	3	3	3	12	3
7	3	3	3	3	12	3
8	3	3	3	3	12	3
9	3	4	2	4	13	3.25
10	3	3	3	3	12	3
11	4	4	2	4	14	3.5
12	4	4	2	3	13	3.25
13	4	4	1	4	13	3.25
14	3	3	2	3	11	2.75
15	4	4	1	4	13	3.25
16	3	3	2	4	12	3
17	3	3	3	3	12	3
18	4	3	3	3	13	3.25
19	3	2	2	3	10	2.5
20	4	3	3	3	13	3.25
21	3	3	3	3	12	3
22	3	3	3	3	12	3
23	3	3	2	3	11	2.75
24	3	3	2	3	11	2.75
25	3	3	3	3	12	3
26	3	3	3	3	12	3
27	4	4	1	4	13	3.25
28	3	3	2	3	11	2.75
29	3	3	2	3	11	2.75
30	4	4	1	4	13	3.25
31	4	4	1	4	13	3.25
32	4	2	4	3	13	3.25
33	4	4	4	4	16	4
34	3	3	3	3	12	3
35	4	4	4	4	16	4
36	3	3	3	3	12	3
37	3	3	3	3	12	3
38	3	4	2	4	13	3.25
39	3	3	3	3	12	3
40	3	3	2	3	11	2.75
41	4	4	2	4	14	3.5
42	3	4	2	3	12	3
43	3	3	2	3	11	2.75
44	3	3	3	3	12	3
45	3	3	2	3	11	2.75
46	4	4	2	3	13	3.25
47	4	4	2	4	14	3.5
48	3	3	2	3	11	2.75
49	3	3	1	4	11	2.75
50	4	4	2	3	13	3.25
51	3	3	2	3	11	2.75
52	3	3	2	3	11	2.75
53	3	3	2	3	11	2.75
54	3	3	2	3	11	2.75
55	3	3	2	3	11	2.75
56	4	4	1	4	13	3.25
57	4	4	1	4	13	3.25
58	3	3	2	3	11	2.75
59	4	4	2	3	13	3.25
60	3	3	3	3	12	3
61	3	3	2	3	11	2.75
62	3	3	2	3	11	2.75
63	3	3	2	3	11	2.75
64	4	4	4	4	16	4
65	4	4	4	4	16	4
66	4	4	4	4	16	4
67	4	4	1	3	12	3
68	3	3	4	3	13	3.25
69	3	4	3	4	14	3.5
70	4	4	2	4	14	3.5
71	4	4	4	3	15	3.75
72	3	4	3	4	14	3.5
73	4	4	4	4	16	4
74	3	4	3	4	14	3.5
75	3	3	2	3	11	2.75
76	3	3	2	3	11	2.75
77	4	4	3	4	15	3.75
78	4	4	2	4	14	3.5
79	3	3	2	3	11	2.75
80	4	4	4	3	15	3.75
81	3	3	2	3	11	2.75
82	3	4	2	3	12	3

83	3	3	2	3	11	2.75
84	3	3	3	3	12	3
85	4	3	2	4	13	3.25
86	3	3	3	3	12	3
87	3	4	2	4	13	3.25
88	3	3	2	3	11	2.75
89	3	3	3	3	12	3
90	3	4	3	3	13	3.25
91	4	3	2	3	12	3

92	3	3	2	3	11	2.75
93	3	3	3	3	12	3
94	3	3	2	3	11	2.75
95	4	4	3	4	15	3.75
96	4	4	1	4	13	3.25
97	3	3	2	3	11	2.75
98	3	4	2	3	12	3
99	4	4	4	4	16	4
100	4	4	4	4	16	4



Tabulasi Data Responden untuk Kelompok Dosen

1. Variabel Otonomi

No	Otonomi					To- tal	Ra- ta2
	O1	O2	O3	O4	O5		
1	3	4	3	3	3	16	3.2
2	4	4	4	3	4	19	3.8
3	4	3	4	4	4	19	3.8
4	3	4	4	4	3	18	3.6
5	3	3	3	3	3	15	3
6	3	3	2	3	3	14	2.8
7	4	4	3	3	3	17	3.4
8	3	3	4	4	4	18	3.6
9	4	4	2	3	3	16	3.2
10	3	3	4	4	4	18	3.6
11	3	3	3	3	4	16	3.2
12	3	2	4	4	4	17	3.4
13	4	3	4	3	4	18	3.6
14	4	4	3	3	3	17	3.4
15	3	3	3	3	3	15	3
16	4	4	3	3	4	18	3.6
17	3	3	4	3	4	17	3.4
18	3	3	3	4	3	16	3.2

19	3	3	3	4	3	16	3.2
20	3	3	3	4	3	16	3.2
21	3	3	4	4	4	18	3.6
22	3	3	2	3	3	14	2.8
23	3	3	2	3	3	14	2.8
24	3	3	3	3	3	15	3
25	3	4	3	3	3	16	3.2
26	3	3	2	4	3	15	3
27	4	4	4	4	3	19	3.8
28	4	4	4	4	3	19	3.8
29	4	4	4	3	3	18	3.6
30	3	4	4	4	3	18	3.6
31	2	3	3	3	3	14	2.8
32	4	4	3	3	3	17	3.4
33	3	4	3	3	3	16	3.2
34	4	4	4	4	3	19	3.8
35	4	4	4	3	3	18	3.6
36	4	4	4	3	3	18	3.6
37	3	3	3	3	3	15	3
38	3	3	3	3	3	15	3

2. Variabel Kejujuran

No	Kejujuran					To- tal	Ra- ta2
	J1	J2	J3	J4	J5		
1	4	3	3	4	4	18	3.6
2	4	4	3	4	4	19	3.8
3	3	3	3	2	2	13	2.6
4	4	3	4	3	3	17	3.4
5	4	4	4	2	2	16	3.2
6	3	3	2	3	3	14	2.8
7	4	3	3	4	3	17	3.4
8	4	4	3	4	4	19	3.8
9	3	3	3	4	4	17	3.4
10	4	4	3	4	2	17	3.4
11	4	4	3	3	3	17	3.4
12	3	3	2	3	3	14	2.8
13	4	3	2	2	4	15	3

14	4	4	3	3	3	17	3.4
15	3	3	3	3	3	15	3
16	3	4	3	3	4	17	3.4
17	4	4	3	4	4	19	3.8
18	3	3	2	3	2	13	2.6
19	3	3	2	3	3	14	2.8
20	3	3	2	3	2	13	2.6
21	2	2	2	2	2	10	2
22	3	3	2	2	3	13	2.6
23	3	3	2	3	4	15	3
24	3	3	2	3	3	14	2.8
25	4	3	2	3	4	16	3.2
26	3	2	2	3	3	13	2.6
27	4	4	3	4	4	19	3.8
28	4	4	4	4	4	20	4

29	3	3	2	4	1	13	2.6
30	3	4	3	3	3	16	3.2
31	3	3	2	3	3	14	2.8
32	3	4	3	3	4	17	3.4
33	3	4	4	4	4	19	3.8

34	3	3	3	3	2	14	2.8
35	4	4	4	4	4	20	4
36	4	3	4	3	4	18	3.6
37	3	3	3	2	3	14	2.8
38	3	3	2	3	3	14	2.8

3. Variabel Keadilan

No	Keadilan					To- tal	Ra- ta2
	A1	A2	A3	A4	A5		
1	3	3	4	4	4	18	3.6
2	4	4	4	4	4	20	4
3	4	3	2	4	4	17	3.4
4	4	4	4	3	3	18	3.6
5	4	4	4	4	4	20	4
6	3	3	3	2	3	14	2.8
7	4	4	4	4	4	20	4
8	4	4	4	4	4	20	4
9	4	4	4	4	4	20	4
10	4	2	4	4	4	18	3.6
11	4	4	4	4	4	20	4
12	3	3	4	4	4	18	3.6
13	4	4	4	4	4	20	4
14	3	3	3	3	4	16	3.2
15	3	3	3	3	3	15	3
16	4	4	4	3	4	19	3.8
17	4	3	4	4	4	19	3.8
18	4	3	4	3	4	18	3.6

19	4	3	4	3	4	18	3.6
20	4	3	4	3	4	18	3.6
21	2	2	2	2	2	10	2
22	4	4	4	3	3	18	3.6
23	4	4	4	4	4	20	4
24	3	3	3	3	3	15	3
25	4	3	4	4	4	19	3.8
26	3	2	3	3	4	15	3
27	4	4	4	4	4	20	4
28	4	4	4	4	4	20	4
29	4	4	4	4	4	20	4
30	4	4	4	3	4	19	3.8
31	2	3	3	3	3	14	2.8
32	3	4	4	4	4	19	3.8
33	3	3	3	3	3	15	3
34	3	3	3	3	3	15	3
35	4	4	4	3	3	18	3.6
36	4	4	3	2	3	16	3.2
37	4	3	3	4	4	18	3.6
38	4	4	3	3	4	18	3.6

4. Variabel Saling Menguntungkan

No	Saling Menguntungkan					To- tal	Ra- ta2
	SM1	SM2	SM3	SM4	SM5		
1	3	3	4	4	4	18	3.6
2	4	3	4	4	4	19	3.8
3	2	4	4	4	3	17	3.4
4	4	3	3	4	4	18	3.6
5	3	3	4	4	3	17	3.4
6	3	3	3	3	3	15	3
7	4	4	4	4	2	18	3.6
8	4	4	4	4	1	17	3.4

9	4	3	3	4	3	17	3.4
10	4	4	4	4	1	17	3.4
11	4	4	4	4	2	18	3.6
12	3	3	3	3	3	15	3
13	4	4	3	3	3	17	3.4
14	4	3	4	3	1	15	3
15	3	3	3	3	3	15	3
16	4	4	4	4	3	19	3.8
17	4	4	4	4	3	19	3.8
18	4	3	3	4	2	16	3.2

19	3	3	3	4	2	15	3
20	3	3	3	3	3	15	3
21	2	2	2	1	2	9	1.8
22	3	3	4	4	2	16	3.2
23	4	4	4	4	1	17	3.4
24	3	3	3	3	2	14	2.8
25	3	3	4	4	3	17	3.4
26	3	2	3	3	2	13	2.6
27	4	4	4	4	3	19	3.8
28	4	4	4	4	1	17	3.4

29	4	4	4	4	3	19	3.8
30	4	4	4	4	3	19	3.8
31	3	3	3	2	3	14	2.8
32	3	3	3	4	4	17	3.4
33	3	3	4	4	4	18	3.6
34	3	2	3	3	2	13	2.6
35	4	4	4	4	1	17	3.4
36	3	3	3	3	4	16	3.2
37	4	3	3	3	3	16	3.2
38	4	3	3	4	3	17	3.4

5. Variabel Integritas Moral

No	Integritas Moral					To- tal	Ra- ta2
	IM1	IM2	IM3	IM4	IM5		
1	4	4	4	3	3	18	3.6
2	4	4	4	4	4	20	4
3	3	3	3	4	3	16	3.2
4	4	3	4	3	4	18	3.6
5	3	4	3	4	4	18	3.6
6	3	3	3	3	3	15	3
7	4	4	4	4	4	20	4
8	4	4	4	4	4	20	4
9	3	4	3	3	4	17	3.4
10	4	4	4	4	4	20	4
11	4	4	4	4	4	20	4
12	3	3	3	3	3	15	3
13	4	2	4	4	4	18	3.6
14	4	2	4	4	4	18	3.6
15	3	3	3	3	3	15	3
16	4	3	4	4	4	19	3.8
17	4	3	4	4	4	19	3.8
18	3	4	4	4	3	18	3.6

19	3	3	4	4	4	18	3.6
20	3	4	4	4	4	19	3.8
21	2	1	2	2	1	8	1.6
22	3	3	3	3	3	15	3
23	4	3	4	4	4	19	3.8
24	3	3	3	3	3	15	3
25	3	3	3	4	4	17	3.4
26	2	3	3	3	3	14	2.8
27	4	4	3	4	4	19	3.8
28	4	4	4	4	4	20	4
29	4	4	4	4	4	20	4
30	4	3	4	4	4	19	3.8
31	3	3	3	3	2	14	2.8
32	3	3	4	3	4	17	3.4
33	4	4	3	4	3	18	3.6
34	3	2	3	2	3	13	2.6
35	4	4	1	4	4	17	3.4
36	4	3	3	3	4	17	3.4
37	3	4	4	3	3	17	3.4
38	3	3	4	3	3	16	3.2

6. Variabel Tanggung Jawab Profesi

No	Tanggung Jawab Profesi				To- tal	Ra- ta2
	TJP1	TJP2	TJP3	TJP4		
1	4	4	4	4	16	4
2	4	4	4	4	16	4
3	3	3	2	1	9	2.25

4	4	4	4	4	16	4
5	3	3	3	3	12	3
6	4	4	4	4	16	4
7	4	4	3	4	15	3.75
8	4	4	4	4	16	4

9	4	4	4	4	16	4
10	3	4	4	4	15	3.75
11	3	4	4	3	14	3.5
12	4	4	4	4	16	4
13	4	4	3	3	14	3.5
14	4	3	3	4	14	3.5
15	4	3	4	4	15	3.75
16	4	4	3	4	15	3.75
17	4	3	4	3	14	3.5
18	4	4	3	4	15	3.75
19	4	3	4	4	15	3.75
20	4	4	4	4	16	4
21	3	3	4	4	14	3.5
22	3	4	4	4	15	3.75
23	4	3	4	4	15	3.75

24	3	4	3	3	13	3.25
25	4	4	4	3	15	3.75
26	3	4	4	4	15	3.75
27	4	4	4	3	15	3.75
28	4	4	4	4	16	4
29	3	3	3	3	12	3
30	3	3	3	4	13	3.25
31	3	4	3	4	14	3.5
32	4	3	4	4	15	3.75
33	3	4	4	4	15	3.75
34	3	4	3	4	14	3.5
35	4	4	4	3	15	3.75
36	4	4	3	3	14	3.5
37	4	3	3	3	13	3.25
38	4	4	4	4	16	4

7. Variabel Kepentingan Publik

No	Kepentingan Publik				To- tal	Ra- ta2
	KP1	KP2	KP3	KP4		
1	4	4	4	4	16	4
2	4	4	4	4	16	4
3	3	2	3	3	11	2.75
4	4	4	4	4	16	4
5	3	3	3	3	12	3
6	4	4	4	4	16	4
7	4	4	3	4	15	3.75
8	4	4	4	4	16	4
9	3	4	3	4	14	3.5
10	4	4	4	4	16	4
11	3	4	4	3	14	3.5
12	4	4	4	4	16	4
13	3	3	4	4	14	3.5
14	3	4	4	3	14	3.5
15	4	3	4	4	15	3.75
16	3	3	3	3	12	3
17	4	4	4	4	16	4
18	3	3	3	3	12	3

19	4	4	4	4	16	4
20	4	4	4	4	16	4
21	3	3	4	4	14	3.5
22	4	4	4	4	16	4
23	4	4	4	4	16	4
24	3	4	4	3	14	3.5
25	3	3	3	4	13	3.25
26	4	4	4	4	16	4
27	3	3	4	4	14	3.5
28	4	4	4	4	16	4
29	3	3	3	3	12	3
30	4	4	3	3	14	3.5
31	4	3	4	3	14	3.5
32	4	4	4	4	16	4
33	4	4	4	4	16	4
34	3	3	3	3	12	3
35	4	4	4	4	16	4
36	3	3	4	4	14	3.5
37	3	3	3	3	12	3
38	4	4	4	4	16	4

8. Variabel Kerahasiaan

No	Kerahasiaan				To- tal	Ra- ta2
	R1	R2	R3	R4		
1	4	4	4	4	16	4
2	4	4	1	4	13	3.25
3	3	2	2	3	10	2.5
4	4	4	4	4	16	4
5	3	4	2	1	10	2.5
6	4	4	4	4	16	4
7	4	3	4	4	15	3.75
8	4	4	4	4	16	4
9	4	4	4	4	16	4
10	4	4	3	4	15	3.75
11	3	4	3	4	14	3.5
12	4	4	4	4	16	4
13	4	4	3	4	15	3.75
14	4	4	2	4	14	3.5
15	4	3	4	4	15	3.75
16	4	4	4	4	16	4
17	4	4	3	3	14	3.5
18	3	3	3	4	13	3.25

19	4	4	3	3	14	3.5
20	4	4	4	4	16	4
21	3	3	2	4	12	3
22	4	4	3	4	15	3.75
23	3	3	3	3	12	3
24	3	3	2	3	11	2.75
25	4	4	3	4	15	3.75
26	4	4	3	3	14	3.5
27	4	4	4	4	16	4
28	4	4	4	4	16	4
29	3	3	3	3	12	3
30	3	3	4	4	14	3.5
31	3	4	4	3	14	3.5
32	3	4	3	4	14	3.5
33	4	4	3	4	15	3.75
34	4	4	2	4	14	3.5
35	4	4	3	3	14	3.5
36	4	4	3	3	14	3.5
37	3	3	2	3	11	2.75
38	4	4	4	4	16	4



LAMPIRAN 4
Deskriptif Variabel

1. Variabel Otonomi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Otonomi	138	2.00	4.00	3.0145	.42177
Valid N (listwise)	138				

2. Variabel Kejujuran

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kejujuran	138	2.00	4.00	3.0580	.44044
Valid N (listwise)	138				

3. Variabel Keadilan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Keadilan	138	2.00	4.00	3.3696	.43490
Valid N (listwise)	138				

4. Variabel Saling Menguntungkan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Saling_Menguntungkan	138	1.80	4.00	3.2478	.46705
Valid N (listwise)	138				

5. Variabel Integritas Moral

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Integritas_Moral	138	1.60	4.00	3.3304	.44007
Valid N (listwise)	138				

6. Variabel Tanggung Jawab Profesi

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tanggung_Jawab_Profesi	138	2.25	4.00	3.4638	.42989
Valid N (listwise)	138				

7. Variabel Kepentingan Publik

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kepentingan_Publik	138	2.50	4.00	3.4185	.44718
Valid N (listwise)	138				

8. Variabel Kerahasiaan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kerahasiaan	138	2.50	4.00	3.2446	.44029
Valid N (listwise)	138				



LAMPIRAN 5
HASIL UJI VALIDITAS DAN REABILITAS

1. Variabel Otonomi

Correlations

		O_1	O_2	O_3	O_4	O_5	Otonomi
O_1	Pearson Correlation	1	.479**	.175*	.199*	.120	.666**
	Sig. (2-tailed)		.000	.041	.019	.162	.000
	N	138	138	138	138	138	138
O_2	Pearson Correlation	.479**	1	.170*	.188*	.078	.647**
	Sig. (2-tailed)	.000		.047	.027	.366	.000
	N	138	138	138	138	138	138
O_3	Pearson Correlation	.175*	.170*	1	.348**	.466**	.636**
	Sig. (2-tailed)	.041	.047		.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
O_4	Pearson Correlation	.199*	.188*	.348**	1	.365**	.645**
	Sig. (2-tailed)	.019	.027	.000		.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
O_5	Pearson Correlation	.120	.078	.466**	.365**	1	.583**
	Sig. (2-tailed)	.162	.366	.000	.000		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Otonomi	Pearson Correlation	.666**	.647**	.636**	.645**	.583**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.628	.636	5

2. Variabel Kejujuran

Correlations

		J_1	J_2	J_3	J_4	J_5	Kejujuran
J_1	Pearson Correlation	1	.346**	.140	.203*	.255**	.614**
	Sig. (2-tailed)		.000	.101	.017	.003	.000
	N	138	138	138	138	138	138
J_2	Pearson Correlation	.346**	1	.407**	.346**	.304**	.737**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
J_3	Pearson Correlation	.140	.407**	1	.371**	.117	.609**
	Sig. (2-tailed)	.101	.000		.000	.170	.000
	N	138	138	138	138	138	138
J_4	Pearson Correlation	.203*	.346**	.371**	1	.209*	.629**
	Sig. (2-tailed)	.017	.000	.000		.014	.000
	N	138	138	138	138	138	138
J_5	Pearson Correlation	.255**	.304**	.117	.209*	1	.630**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000	.170	.014		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Kejujuran	Pearson Correlation	.614**	.737**	.609**	.629**	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.639	.649	5

3. Variabel Keadilan

Correlations

		A_1	A_2	A_3	A_4	A_5	Keadilan
A_1	Pearson Correlation	1	.363**	.250**	.359**	.481**	.680**
	Sig. (2-tailed)		.000	.003	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
A_2	Pearson Correlation	.363**	1	.347**	.416**	.320**	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
A_3	Pearson Correlation	.250**	.347**	1	.323**	.390**	.662**
	Sig. (2-tailed)	.003	.000		.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
A_4	Pearson Correlation	.359**	.416**	.323**	1	.484**	.725**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
A_5	Pearson Correlation	.481**	.320**	.390**	.484**	1	.743**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Keadilan	Pearson Correlation	.680**	.718**	.662**	.725**	.743**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.745	.749	5

4. Variabel Saling Menguntungkan

Correlations

		SM_1	SM_2	SM_3	SM_4	SM_5	Saling_Menguntungkan
SM_1	Pearson Correlation	1	.545**	.396**	.537**	.134	.732**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.117	.000
	N	138	138	138	138	138	138
SM_2	Pearson Correlation	.545**	1	.457**	.591**	.181*	.786**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.034	.000
	N	138	138	138	138	138	138
SM_3	Pearson Correlation	.396**	.457**	1	.568**	.214*	.711**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.012	.000
	N	138	138	138	138	138	138
SM_4	Pearson Correlation	.537**	.591**	.568**	1	.231**	.804**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.006	.000
	N	138	138	138	138	138	138
SM_5	Pearson Correlation	.134	.181*	.214*	.231**	1	.527**
	Sig. (2-tailed)	.117	.034	.012	.006		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Saling_Menguntungkan	Pearson Correlation	.732**	.786**	.711**	.804**	.527**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.743	.758	5

5. Variabel Integritas Moral

Correlations

		IM_1	IM_2	IM_3	IM_4	IM_5	Integritas_Moral
IM_1	Pearson Correlation	1	.387**	.481**	.493**	.487**	.753**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
IM_2	Pearson Correlation	.387**	1	.249**	.460**	.373**	.659**
	Sig. (2-tailed)	.000		.003	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
IM_3	Pearson Correlation	.481**	.249**	1	.410**	.549**	.719**
	Sig. (2-tailed)	.000	.003		.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
IM_4	Pearson Correlation	.493**	.460**	.410**	1	.592**	.795**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000
	N	138	138	138	138	138	138
IM_5	Pearson Correlation	.487**	.373**	.549**	.592**	1	.811**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000
	N	138	138	138	138	138	138
Integritas_Moral	Pearson Correlation	.753**	.659**	.719**	.795**	.811**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.803	.802	5

6. Variabel Tanggung Jawab Profesi

Correlations

		TJP_1	TJP_2	TJP_3	TJP_4	Tanggung_ Jawab_Pro fesi
TJP_1	Pearson Correlation	1	.585**	.508**	.334**	.761**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138
TJP_2	Pearson Correlation	.585**	1	.538**	.423**	.791**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138
TJP_3	Pearson Correlation	.508**	.538**	1	.611**	.843**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	138	138	138	138	138
TJP_4	Pearson Correlation	.334**	.423**	.611**	1	.766**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	138	138	138	138	138
Tanggung_Ja wab_Profesi	Pearson Correlation	.761**	.791**	.843**	.766**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.797	.800	4

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

7. Variabel Kepentingan Publik

Correlations

		KP_1	KP_2	KP_3	KP_4	Kepentingan_Publik
KP_1	Pearson Correlation	1	.571**	.605**	.679**	.831**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138
KP_2	Pearson Correlation	.571**	1	.660**	.663**	.858**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000
	N	138	138	138	138	138
KP_3	Pearson Correlation	.605**	.660**	1	.610**	.852**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000
	N	138	138	138	138	138
KP_4	Pearson Correlation	.679**	.663**	.610**	1	.862**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000
	N	138	138	138	138	138
Kepentingan_Publik	Pearson Correlation	.831**	.858**	.852**	.862**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.871	.873	4

8. Variabel Kerahasiaan

Correlations

		R_1	R_2	R_3	R_4	Kerahasiaan
R_1	Pearson Correlation	1	.643**	.229**	.556**	.767**
	Sig. (2-tailed)		.000	.007	.000	.000
	N	138	138	138	138	138
R_2	Pearson Correlation	.643**	1	.148	.534**	.728**
	Sig. (2-tailed)	.000		.084	.000	.000
	N	138	138	138	138	138
R_3	Pearson Correlation	.229**	.148	1	.185*	.671**
	Sig. (2-tailed)	.007	.084		.030	.000
	N	138	138	138	138	138
R_4	Pearson Correlation	.556**	.534**	.185*	1	.720**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.030		.000
	N	138	138	138	138	138
Kerahasiaan	Pearson Correlation	.767**	.728**	.671**	.720**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	
	N	138	138	138	138	138

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Reliability

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	138	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	138	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.636	.712	4



LAMPIRAN 6
HASIL UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Otonomi	Kejujuran	Keadilan	Saling_Meng untungkan	Integritas_ Moral	Tanggung_ Jawab_Profesi	Kepentingan _Publik	Kerahasiaan
N		138	138	138	138	138	138	138	138
Normal Parameters ^a	Mean	3.0145	3.0580	3.3696	3.2478	3.3304	3.4638	3.4185	3.2446
	Std. Deviation	.42177	.44044	.43490	.46705	.44007	.42989	.44718	.44029
Most Extreme Differences	Absolute	.151	.147	.186	.122	.172	.179	.246	.174
	Positive	.151	.147	.186	.122	.172	.179	.246	.174
	Negative	-.091	-.091	-.144	-.088	-.118	-.160	-.215	-.109
Kolmogorov-Smirnov Z		1.778	1.722	2.189	1.438	2.023	2.097	2.885	2.050
Asymp. Sig. (2-tailed)		.004	.005	.000	.032	.001	.000	.000	.000

a. Test distribution is Normal.



LAMPIRAN 7
HASIL UJI MANN-WHITNEY

Hasil Uji Hipotesis 1

Mann-Whitney Test

Ranks

Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks	
Otonomi	Mahasiswa	100	57.55	5755.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	100.95	3836.00
	Total	138		
Kejujuran	Mahasiswa	100	66.17	6617.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	78.26	2974.00
	Total	138		
Keadilan	Mahasiswa	100	62.94	6294.50
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	86.75	3296.50
	Total	138		
Saling_Menguntungkan	Mahasiswa	100	67.20	6720.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	75.55	2871.00
	Total	138		
Integritas_Moral	Mahasiswa	100	64.48	6448.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	82.71	3143.00
	Total	138		
Etika_Bisnis	Mahasiswa	100	62.26	6226.50
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	88.54	3364.50
	Total	138		

Test Statistics^a

	Otonomi	Kejujuran	Keadilan	Saling_Meng untungkan	Integritas_ Moral	Etika_Bisnis
Mann-Whitney U	705.000	1567.000	1244.500	1670.000	1398.000	1176.500
Wilcoxon W	5755.000	6617.000	6294.500	6720.000	6448.000	6226.500
Z	-5.763	-1.605	-3.185	-1.108	-2.437	-3.452
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000	.108	.001	.268	.015	.001

a. Grouping Variable: Responden

Hasil Uji Hipotesis 2

Mann-Whitney Test

Ranks

	Responden	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tanggung_Jawab_Profesi	Mahasiswa	100	63.17	6317.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	86.16	3274.00
	Total	138		
Kepentingan_Publik	Mahasiswa	100	62.24	6224.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	88.61	3367.00
	Total	138		
Kerahasiaan	Mahasiswa	100	59.51	5951.00
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	95.79	3640.00
	Total	138		
Etika_Profesi_Akuntan	Mahasiswa	100	59.86	5985.50
	Akuntan Pendidik/ Dosen	38	94.88	3605.50
	Total	138		

Test Statistics^a

	Tanggung_Jawab_Profesi	Kepentingan_Publik	Kerahasiaan	Etika_Profesi_Akuntan
Mann-Whitney U	1267.000	1174.000	901.000	935.500
Wilcoxon W	6317.000	6224.000	5951.000	5985.500
Z	-3.096	-3.641	-4.843	-4.616
Asymp. Sig. (2-tailed)	.002	.000	.000	.000

a. Grouping Variable: Responden

Hasil Uji Hipotesis 3

1. Etika Bisnis

Mann-Whitney Test

		Ranks		
	Perguruan_Tinggi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Otonomi	Negeri	54	73.46	3967.00
	Swasta	84	66.95	5624.00
	Total	138		
Kejujuran	Negeri	54	59.65	3221.00
	Swasta	84	75.83	6370.00
	Total	138		
Keadilan	Negeri	54	65.55	3539.50
	Swasta	84	72.04	6051.50
	Total	138		
Saling_Menguntungkan	Negeri	54	64.46	3481.00
	Swasta	84	72.74	6110.00
	Total	138		
Integritas_Moral	Negeri	54	67.66	3653.50
	Swasta	84	70.68	5937.50
	Total	138		
Etika_Bisnis	Negeri	54	64.35	3475.00
	Swasta	84	72.81	6116.00
	Total	138		

Test Statistics ^a						
	Otonomi	Kejujuran	Keadilan	Saling_Meng untungkan	Integritas_ Moral	Etika_Bisnis
Mann-Whitney U	2054.000	1736.000	2054.500	1996.000	2168.500	1990.000
Wilcoxon W	5624.000	3221.000	3539.500	3481.000	3653.500	3475.000
Z	-.945	-2.347	-.950	-1.199	-.442	-1.214
Asymp. Sig. (2-tailed)	.345	.019	.342	.230	.658	.225

a. Grouping Variable: Perguruan_Tinggi

2. Etika Profesi Akuntan

Mann-Whitney Test

Ranks

	Perguruan_Tinggi	N	Mean Rank	Sum of Ranks
Tanggung_Jawab_Profesi	Negeri	54	61.15	3302.00
	Swasta	84	74.87	6289.00
	Total	138		
Kepentingan_Publik	Negeri	54	61.80	3337.00
	Swasta	84	74.45	6254.00
	Total	138		
Kerahasiaan	Negeri	54	67.92	3667.50
	Swasta	84	70.52	5923.50
	Total	138		
Etika_Profesi_Akuntan	Negeri	54	62.75	3388.50
	Swasta	84	73.84	6202.50
	Total	138		

Test Statistics^a

	Tanggung_Jawab_Profesi	Kepentingan_Publik	Kerahasiaan	Etika_Profesi_Akuntan
Mann-Whitney U	1817.000	1852.000	2182.500	1903.500
Wilcoxon W	3302.000	3337.000	3667.500	3388.500
Z	-2.019	-1.910	-.379	-1.597
Asymp. Sig. (2-tailed)	.043	.056	.704	.110

a. Grouping Variable: Perguruan_Tinggi